

**PERAN GURU DALAM PENERAPAN METODE MENGHAFAL HADITS
DI SDIT CENDEKIA, KECAMATAN SIANTAR BARAT
PEMATANGSIANTAR**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



OLEH

ANDI PRAHARA HASIBUAN
0331183058

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PERAN GURU DALAM PENERAPAN METODE MENGHAFAL HADITS
DI SDIT CENDEKIA, KECAMATAN SIANTAR BARAT
PEMATANGSIANTAR**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

OLEH

ANDI PRAHARA HASIBUAN
0331183058

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag.
NIDN . 2007096903

Dr. Farida Jaya, M.Pd.
NIP. 195709211983032001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun abgian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Medan, 17Agustus 2020

Andi Prahara Hasibuan
NIM. 0331183058

ABSTRAK



Nama : Andi Prahara Hasibuan
NIM : 0331183058
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag.
2. Dr. Farida Jaya, M.Pd.
Judul Tesis : Peran Guru dalam Penerapan Metode
Menghafal Hadits di SDIT Cendekia,
Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

Kata Kunci:*Peran, Guru, Penerapan, Metode, Menghafal, Hadits*

Menghafal hadits tidak hanya dilakukan di pesantren saja, namun dilaksanakan dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan. Mengingat bahwa anak usia SD merupakan sosok yang penuh potensi, memiliki karakteristik yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta memiliki daya ingat yang tajam serta memiliki daya ingin tahu yang tinggi, hadits-hadits tersebut dapat diperkenalkan sejak usia dini, dimulai dari membaca, menghafal hingga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran guru dalam penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia; (2) Metode yang diterapkan guru dalam menghafalkan hadits di SDIT Cendekiatersebut dapat menghafal dengan cepat dan benar; dan (3) Dampak yang diperoleh siswa dari penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul kemudian dianalisis sehingga menjadi kesatuan yang konklusif dengan menggunakan pendekatan induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran guru dalam penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia, diantaranya sebagai fasilitator kepada siswa, sebagai motivator, dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa yang sesuai dengan tuntunan dan perilaku Nabi melalui pembiasaan-pembiasaan yang ditunjukkan oleh guru-guru; (2) metode-metode yang diterapkan guru dalam menghafal hadits di SDIT Cendekia menggunakan metode lisan dan gerakan untuk kelas bawah (kelas 1 dan kelas 2), metode *thariqah tasalsuli*, *thariqah jam'i*, dan *thariqah muqassam* untuk kelas atas (kelas 3,4,5, dan 6), dan metode teguran untuk semua kelas yang bertujuan untuk mengingatkan siswa atas kekhilafan dalam bersikap; (3) dampak yang diperoleh siswa dari penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia, diantaranya akhlak dan perbuatan siswa lebih terarah, siswa lebih mengenal dan mencintai Nabi, siswa dapat mengetahui akhlak yang ada pada diri Rasulullah, siswa saling mengingat sesama teman jika perbuatannya tidak sesuai dengan hadits Nabi yang mereka pelajari, dan selalu berusaha berperilaku sesuai hadits Nabi.

ABSTRACT

Keywords: *Role, Teacher, Application, Method, Memorization, Hadith*

Memorizing the hadith is not only done in Islamic boarding schools, but is carried out and developed through educational institutions. Given that elementary school children are full of potential, have unique characteristics, high curiosity, and have a sharp memory and have high curiosity, these hadiths can be introduced from an early age, starting from reading, memorize to practice it in everyday life.

This study aims to determine: (1) The role of the teacher in the implementation of hadith memorization in SDIT Cendekia; (2) The method applied by the teacher in memorizing the hadith at SDIT Cendekia was able to memorize quickly and correctly; and (3) The impact that students get from the implementation of hadith memorization in SDIT Cendekia.

This research is a type of field research or field research. The techniques used in the data collection of this research are interview, observation, and documentation techniques. Then in data analysis using qualitative descriptive methods, namely the data collected and analyzed so that it becomes a conclusive unit using an inductive approach.

The results of this study indicate that: (1) the role of the teacher in the implementation of memorizing hadith in SDIT Cendekia, including being a facilitator to students, as a motivator, and instilling good morals in students who are in accordance with the guidance and behavior of the Prophet through habituations shown by the teacher -teacher; (2) the methods applied by the teacher in memorizing hadith at SDIT Cendekia use oral methods and movements for the lower classes (grade 1 and grade 2), the method of tariqah tasalsuli, thariqah jam'i, and muqassam thariqah for the upper class (grade 3, 4,5, and 6), and the method of reprimanding all classes which aims to remind students of mistakes in their behavior; (3) the impact that students get from the application of memorizing hadiths in SDIT Cendekia, including the morals and actions of students are more directed, students know and love the Prophet more, students can know the morals that exist in the Prophet, students remember each other if their actions are not in accordance with the hadith of the Prophet that they studied, and always tried to behave according to the hadith of the Prophet.

نبذة مختصرة

الكلمات المهمة: دور، مدرس، تطبيق، طريقة، حفظ، حديث
حفظ الأحاديث النبوية لا يكون في المعهد فحسب. ولكن، يكون في المؤسسة التربوية ويتطور هناك. وينبغي لنا أن نعرف لتلاميذ المدرسة الابتدائية الأحاديث النبوية منذ اليوم لأنهم يستحقون خصائص عجيبة ولهم ثقة في الحفظ. لذلك، ينبغي لنا أن نعلمهم قراءة الأحاديث النبوية وحفظها والعمل بها في الحياة اليومية.

وتهدف هذه الدراسة لمعرفة : (١) دور المدرس في تطبيق حفظ الأحاديث النبوية في المدرسة الابتدائية الإسلامية جنديكيا، (٢) الطريقة المستخدمة في حفظ الأحاديث النبوية بصحة وسرعة في المدرسة الابتدائية الإسلامية جنديكيا، (٣) الآثار للتلاميذ من تطبيق حفظ الأحاديث النبوية في المدرسة الابتدائية الإسلامية جنديكيا.

هذا البحث بحث ميداني. والطريقة المستخدمة لجمع البيانات في هذا البحث هي طريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق. وأما الطريقة المستخدمة لتحليل البيانات فهي تحليل الوصفي الكيفي.

ودلت نتائج هذه الدراسة على أن : (١) يكون المدرس دافعا للتلاميذ في حفظ الأحاديث النبوية وأمرهم بأخلاق النبي عليه الصلاة والسلام. (٢) الطريقة المستخدمة عند المدرس في حفظ الأحاديث النبوية هي طريقة اللسان والحركة لتلاميذ الفصول الأساسية (الأول والثاني)، وطريقة التسلسل، وطريقة الجمع، وطريقة المقسم لتلاميذ الفصول الاستمرارية (الثالث، الرابع، الخامس، والستة) وطريقة النصيحة لجميع الفصول، وتهدف هذه الطريقة لإصلاح أخطاء التلاميذ في المعاملة اليومية. (٣) الآثار المحسوسة من تطبيق حفظ الأحاديث النبوية في المدرسة الابتدائية الإسلامية جنديكيا منها أن تصلح أخلاق التلاميذ ويحب التلاميذ النبي عليه الصلاة والسلام ويعرف التلاميذ أخلاق النبي عليه الصلاة والسلام وينصح التلاميذ بعضهم بعضا.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah Swt yang Maha Pencipta akan segala karunia-Nya yang diberikan kepada manusia, dan atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya, serta menjadikan manusia senantiasa hadir dalam ketauhidan kepada-Nya.

Shalawat dan salam kita sampaikan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu seperti saat ini. Berkat hidayah dan taufik-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Peran Guru dalam Penerapan metode Menghafal hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar.**

Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam, pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Penulis menyadari, selama menyelesaikan tesis ini, penulis menemukan banyak hambatan dan tantangan. kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai dari berbagai pihak. Baik secara individu maupun institusi. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih tersebut, khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. sebagai Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag. sebagai Kepala Prodi Magister PAI UIN Su Medan dan sekaligus Pembimbing I, yang telah senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah jadwal mengajar yang sangat padat, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd. sebagai Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Su Medan.
5. Ibu Dr.Farida Jaya, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah jadwal mengajar yang sangat padat, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mendidik saya selama mengikuti perkuliahan di Magister UIN Su Medan yakni: Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A., Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I., Dr. Haidir, S.Ag., M.Pd., Dr. H. Syauckani, M.Ed. Adm, Dr. Syamsu Nahar, Dr. Zulheddi, Dr. Ira Suryani, Dr. Hasan Matsum, Dr. Siti Halimah, M.Pd., Dr. Indra Jaya, M.Pd., Dr. Afrahul Fadilah, M.Pd., Dr. Rusydi Ananda, M.Pd., Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag., Dr. Mardianto, M.Pd .dan Dr. Abdillah, M.Pd.
7. Devita Mayasari, S.Pd.I. (istri tercinta) yang luar biasa selalu mendukung dalam setiap aktivitas dan pekerjaan yang saya lakukan.
8. Kedua Orang tua (Alm. Ramli Hasibuan dan Almh. Zahara Simbolon) semoga Allah melapangkan kubur mereka dan menempatkan mereka berdua di Syurga-Nya dan berkumpul dengan orang orang sholeh.
9. Kedua mertua yang luar biasa menyemangati selama kuliah, yang selalu dengan ikhlas dan sayangnya mengantar dan menjemput selama pergi dan pulang kuliah.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa khususnya kepada Magister Pendidikan Agama Islam Non Reguler stambuk 2018, yakni: Sodri, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Muhammad Junaidi, Siti Fatimah Siregar, Afif Albukhori, Agus Santri, Alnida Azty, Khairani Ananda putri, Efli Syahroini, Fitriah, Hairani Ananda Putri, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Arizki, Muhammad Fadli, Muhammad Siddik, Nur Aisyah Siregar, Putri Nurhayati Lubis, Rahayu Budianti, Riki Wahyudi, Saidatun Nisa Nasution, Siti Aisyah, Sumarlina, Suryadi Matanari, Tira Rahayu, Ulfa Syafrianisa, Yenni Sri Wahyuni dan Yudistira Fuady.

11. Kepala Sekolah SDIT Cendekia (Bapak Subiantoro, S.Pd.) dan Bapak ibu guru lainnya yang tak dapat saya sebut satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Penulis hanya berdo'a semoga semua kebaikannya menjadi amal shaleh bagi mereka dan menjadi ladang pahala bagi mereka. Oleh karena itu, semua kritik dan saran, sangat diharapkan selalu untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga Allah Swt. meridhai upaya penulisan ini, sehingga tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun pembaca.

Medan, Juli 2020

Penulis

Andi Prahara Hasibuan

DAFTAR ISI

Halaman Cover

Halaman Cover Persetujuan dari Pembimbing 1 dan 2

Lembar Pernyataan	i
Abstrak	ii
Abstrack	iii
نبذة مختصرة	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	7
1. Pengertian Guru	7
a. Pengertian guru dari segi bahasa	7
b. Pengertian guru menurut istilah.....	8
c. Pengertian guru menurut para ahli.....	10
2. Peran guru.....	11
a. Peran guru sebagai pengajar	11
b. Peran guru sebagai pendidik.....	14

c. Peran guru sebagai pembimbing.....	17
d. Peran guru sebagai tenaga profesional	22
e. Peran guru sebagai pembaharu	26
3. Hal-hal yang terkait dengan peran guru	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	37
c. Evaluasi	38
4. Metode Menghafal Hadits	40
a. Pengertian Hadits.....	40
b. Metode Menghafal.....	42
B. Hasil Penelitian Relevan.....	47

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian.....	52
B. Latar Penelitian.....	52
C. Metode dan sumber data.....	52
D. Data dan sumber data	54
E. Instrumen dan prosedur pengumpulan data.....	55
F. Pengecekan keabsahan data.....	57

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum penelitian	59
1. Sejarah berdirinya SDIT Cendekia	59
2. Profil SDIT Cendekia	59
3. Visi Misi SDIT Cendekia	60
4. Sumber daya dan fasilitas SDIT Cendekia	60
B. Temuan khusus penelitian	70
1. Peran Guru dalam Menerapkan hafalan hadits pada siswa di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar.....	70
2. Metode-metode yang diterapkan dalam menghafal hadits	

di SDIT Cendekia, Kecamatan siantar Barat, Pematangsiantar	87
3. Dampak yang di peroleh siswa dari penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	91
C. Pembahasan hasil Penelitian.....	94
1. Peran Guru dalam Menerapkan hafalan hadits pada siswa di SDIT Cendekia, Kecamatan siantar Barat, Pematangsiantar	94
2. Metode-Metode yang diterapkan dalam menghafal hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	97
3. Dampak yang diperoleh siswa dari penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan siantar Barat, Pematangsiantar	99

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Guru SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar	60
Tabel 4.2. Keadaan siswa SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar	61
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.: Mutaba'ah Hafalan Hadits untuk siswa/i kelas 1 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	73
Gambar 4.2.: Mutaba'ah Hafalan Hadits untuk siswa/i kelas 2 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	75
Gambar 4.3.: Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i kelas 3 SDIT	

	Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar.....	77
Gambar 4.4.:	Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 4 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar.....	79
Gambar 4.5.:	Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 5 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar.....	81
Gambar 4.6.:	Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 6 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar.....	83
Gambar 4.7.:	Wawancara dengan Bapak Subiantoro, S.Pd. selaku kepala sekolah SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar.....	84
Gambar 4.8.:	Wawancara dengan Bapak Muhammad Azmi Pratam, S.Pd. selaku guru kelas bawah SDIT Cendekia	85
Gambar 4.9.:	Wawancara daring dengan Ibu Novita Astrika, S.Pd. selaku guru kelas atas SDIT Cendekia	86
Gambar 4.10.:	Wawancara daring dengan Bapak Sutandi Fajar, S.Pd. selaku guru kelas 5.....	90
Gambar 4.11.:	Wawancara dengan Ibu Suryani selaku orang tua salah seorang siswa kelas 1 SDIT Cendekia.....	92
Gambar 4.12.:	Wawancara dengan Ibu Putri Manullang selaku orang tua salah seorang siswa kelas 1 SDIT Cendekia.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Instrumen wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	106
Lampiran 2:	Instrumen wawancara dengan guru SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	107
Lampiran 3:	Instrumen wawancara dengan orang tua siswa	108
Lampiran 4:	Keadaan Guru SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar.....	109
Lampiran 5:	Keadaan siswa SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar.....	110
Lampiran 6:	Sarana dan Prasarana SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar.....	111

Lampiran 7:	Mutaba'ah Hafalan Hadits untuk siswa/i kelas 1 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	113
Lampiran 8:	Mutaba'ah Hafalan Hadits untuk siswa/i kelas 2 SDIT Cendekia,Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	114
Lampiran 9:	Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i kelas 3 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	115
Lampiran 10:	Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 4 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	116
Lampiran 11:	Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 5 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	117
Lampiran 12:	Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 6 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	118
Lampiran 13:	Wawancara dengan Bapak Subiantoro, S.Pd. selaku kepala sekolah SDIT Cendekia.....	119
Lampiran 14:	Wawancara dengan Bapak Muhammad Azmi Pratam, S.Pd. selaku guru kelas bawah SDIT Cendekia.....	120
Lampiran 15:	Wawancara daring dengan Ibu Novita Astrika, S.Pd. selaku guru kelas atas SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	121
Lampiran 16:	Wawancara daring dengan Bapak Sutandi Fajar, S.Pd. selaku guru kelas 5.....	122
Lampiran 17:	Wawancara dengan Ibu Suryani selaku orang tua salah seorang siswa kelas 1 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	123
Lampiran 18:	Wawancara dengan Ibu Putri Manullang selaku orang tua salah seorang siswa kelas 1 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar	124
Lampiran 19:	SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar tampakdari depan	125
Lampiran20:	Surat Izin Riset dari FITK UIN-SU Medan	126
Lampiran 21:	Surat balasan izin riset dari SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Shaleh, 2005:5).

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai kedewasaan dalam segala hal. Jika dilihat dari kacamata individu, maka pendidikan memiliki makna pengembangan potensi pribadi manusia. Setiap manusia diciptakan dengan berbagai potensi. Jika ia tidak tersentuh oleh upaya pendidikan, maka tak akan tampak bias potensi itu pada diri seseorang (Arief, 2005:79).

Nana Sudjana mendefinisikan belajar dengan "suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan tingkah laku (*changebehaviour*), pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan pada aspek lainnya yang terjadi dalam diri individu yang belajar". dan guru harus berusaha untuk mewujudkan perubahan itu.

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Dengan demikian setiap komponen memiliki sifat ketergantungan antar sesame dan keselarasan antar komponen ini akan menopang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Jalaluddin, alat pendidikan adalah segala sesuatu yang

bisa menunjang kelancaran pendidikan dan salah satu dari alat pendidikan adalah pendidikan(Jalaluddin, 2002:110).

Pendidikan tidaklah semata mata dapat menyekolahkan anak . makna disekolah untuk menimbah ilmu pengetahuan , namun lebih luas dari itu, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang lebih baik agar kelak lebih menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Guru sebagai sebagai pendidik merupakan figur sentral dalam dunia kependidikan yang diharapkan memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis paedagogik. (Muhibbin : 1996 : 219)

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. (Mulyasa 2008 : 36)

Dalam proses belajar mengajar bukan hanya sekedar kegiatan mentranfer ilmu dari guru kepada siswanya saja atau karena sistem atau penerapan yang diberlakukan oleh guru. Menurut Muhammad Nur dalam bukunya *Panduan Aktivitas Harokah*, Selain membangun dan mengembangkan sekolah, guru juga memiliki fungsi yang multi kompleks di sekolah. Sebagai salah satu komponen yang berperan dalam proses pendidikan , guru berfungsi sebagai :

- a. Sebagai pemimpin
 - 1) Merencanakan pengembangan sekolah
 - 2) Melaksanakan program sekolah
 - 3) Mengevaluasi program pendidikan
- b. Sebagai Managerial
 Dalam hal ini berfungsi mengawasi, mengorganisir, mengontrol dan mengarahkan kegiatan proses pendidikan.

Dengan demikian dapatlah dipahami betapa kompleks dan pentingnya fungsi seorang guru. Guru bukan hanya sebagai pemimpin terhadap murid

bahkan terhadap siswa dan bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses pendidikan di sekolah.

Suatu lembaga pendidikan tentunya tidak menginginkan lembaga yang dikelolanya tidak atau belum berhasil dalam mencetak generasi yang berprestasi. Untuk itu lembaga sekolah berusaha bagaimana cara yang digunakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Dan usaha yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar itulah siswa melaksanakan proses belajar. Jika dalam proses belajar tersebut siswa kurang ada minat atau keinginan dari siswa untuk belajar, maka hal ini bisa mengakibatkan prestasi belajar menurun.

Untuk itu seorang guru harus dapat membangkitkan semangat belajar mereka dengan memilih strategi mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya strategi belajar mengajar dalam menyampaikan pelajaran di kelas diharapkan mampu untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran atau materi yang disampaikan yang akhirnya dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Dalam pemilihan strategi belajar mengajar ini adakalanya membutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa, agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dalam hal menyampaikan pelajaran melalui metode metode yang ada, terkhusus dalam menerapkan metode menghafal hadits.

Dalam mempelajari hadits Nabi Muhammad Saw. mempunyai keistimewaan tersendiri sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah Saw. dalam Haditsnya bahwa orang yang mempelajari Hadits- Haditsnya akan dianugerahi oleh Allah Swt wajah yang bercahaya, penuh dengan pancaran nur keimanan yang menandakan ketenangan hati dan keteduhan. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi yang artinya: Rasulullah Saw. bersabda, “Semoga Allah menjadikan berseri-seri wajah seseorang yang telah mendengar dari kami Hadits kemudian ia menghafalkannya dan kemudian menyampaikannya kepada orang lain

sebagaimana yang ia dengar. Bila jadi orang yang diberi kabar darinya lebih faham dari dia yang mendengar langsung (H.R. Tirmidzi Abu dan Ibnu Majah).

Menghafal hadits tidak hanya dilakukan di pesantren saja, namun dilaksanakan dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan. Mengingat bahwa anak usia SD merupakan sosok yang penuh potensi, memiliki karakteristik yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta memiliki daya ingat yang tajam serta memiliki daya ingin tahu yang tinggi, hadits-hadits tersebut dapat diperkenalkan sejak usia dini, dimulai dari membaca, menghafal hingga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Apabila kita mengenalkan hadits pada anak apalagi menghafal dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari pemahaman anak lebih muda untuk kita bentuk dan arahkan ke tingkah laku yang lebih baik (Sori, 2006, 15).

Dalam menghafal hadits, kemampuan murid berbeda-beda. Ada murid yang sangat mudah, sebaliknya ada yang sulit menghafal dan ada juga kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Untuk itu metode dan peran guru yang tepat dalam menerapkannya di sekolah sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula pelaksanaan menghafal Hadits memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha usaha tersebut sehingga dapat berhasil dengan baik. Hal inilah yang membuat bahwa peran guru sangat berpengaruh agar siswa dapat menerapkannya.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam membantu siswa dalam menghafal Hadits dengan cara menerapkan metode menghafal Hadits yang dilakukan secara rutin kepada seluruh siswa.

Dari paparan diatas peneliti berasumsi jika dilakukan dengan menghafal sedikit demi sedikit atau bagian demi bagian maka siswa akan merasa tidak terlalu dibaratkan dalam menghafal, dan dilakukan dengan pembiasaan setiap hari.

Berdasarkan observasi sementara, terlihat bahwa diantara banyaknya sekolah SD/MI yang ada di Pematangsiantar, hampir semuanya menerapkan metode menghafal Al-Quran (Juz 30). Keberhasilan hafalan hadits tersebut tak

lepas dari peran guru yang ada di sekolah tersebut, oleh sebab itu menurut peneliti perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SDIT Cendekia dengan judul **“PERAN GURU DALAM PENERAPAN METODE MENGHAFAAL HADITS DI SDIT CENDEKIA, KECAMATAN SIANTAR BARAT, PEMATANGSIANTAR”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam penerapan metode menghafal hadits.

C. Rumusan Masalah

Dalam setiap pelaksanaan penelitian bertitik tolak pada permasalahan yang dihadapi untuk mencari pemecahannya. Untuk itulah ruang lingkup permasalahan harus dapat di tentukan terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka , peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia, kecamatan siantar barat, pematangsiantar ?
2. Bagaimana metode-metode yang diterapkan guru dalam menghafal hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar ?
3. Bagaimana dampak yang diperoleh siswa dari penerapan metode menghafal hadits di SDIT Cendekia, kecamatan siantar barat, pematangsiantar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia , Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

2. Untuk mengetahui bagaimana metode metode yang diterapkan guru dalam menghafalkan hadits di SDIT Cendekia , Kecamatan siantar Barat tersebut dapat menghafal dengan cepat dan benar.
3. Untuk mengetahui dampak yang diperoleh siswa dari penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia, kecamatan siantar barat, Pematangsiantar

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam hal penerapan menghafal hadits, lebih khusus pada siswa di SDIT Cendekia, kecamatan siantar barat, Pematangsiantar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan memberi kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan tenaga pendidik, Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hafalan dengan metode yang diterapkan di SDIT Cendekia
- 2) Dengan mengetahui metode pembelajaran hafalan yang digunakan oleh guru, diharapkan dapat menjadi sarana bagi lembaga Pendidikan Islam terpadu khususnya para pembaca.
- 3) Menjadi informasi dan referensi kepada para pendidik, masyarakat luas dan lembaga pendidikan terkait metode menghafal Hadis, dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penerapan metode menghafal hadits.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

a. Pengertian Guru dari segi bahasa

Dari segi bahasa indonesia guru diartikan sebagai orang yang mengajar, dalam bahasa inggris disebut teacher, tutor. Sedangkan dalam bahasa arab misalnya dijumpai kata ustadz, mudarris, mu'allim dan muaddib (Abuddin, 2005:113).

Kata Ustadz bisa digunakan untuk memanggil seorang guru. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Kata Mua'allim berasal dari kata dasar '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amanah. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata Murabbiy berasal dari kata dasar *rabb*. Tuhan sebagai *rabb al-alamin* dan *rabb al-nas*. Yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil karyanya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata Mursyid biasa digunakan untuk guru dalam tariqah (tasawuf), dengan demikian seorang Mursyid berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba *lillahi taala*.

Kata Mudarris berasal dari asal kata *darasa-yadrusu-darsan-wadurusan-wadirasatan*, yang berarti terhapus, hilangbekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih, mempelajari.

Kata Mu'addib berasal dari kata *adab*, yang berarti moral etika dan adab atau kemajuan lahir dan bathin, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peranan dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas tinggi di masa depan.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan guru dalam pandangan masyarakat luas adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, di surau-surau, di rumah dan sebagainya (Djamarah, 2000:31).

Di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk yang mengisyaratkan tentang guru. *Pertama*, yang menjadi guru adalah Tuhan (Allah Swt.) salah satu isyarat yang menunjukkan keutamaan taklim adalah diambil dari *Asmaul Husna*. Dia-lah yang mengajarkan member petunjuk kepada hamba-Nya. Ini bentuk taklim khusus yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. *Ta'lim* secara khusus ini yang menunjukkan sikap rububiyah dan kemulian-Nya (Nurul, 2005:2009).

b. Pengertian guru menurut istilah

Istilah "Guru" dalam khasanah pemikiran islam memiliki beberapa istilah, seperti ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*). Istilah muadib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek

jasmaniah maupun rohaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru (Marno, 2009:15).

Secara klasikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar”. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Akhyak, 2005:1).

Menurut Akhyak dalam bukunya *Profil Pendidik Sukses* (2005:2) menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen menegaskan bahwa:

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (2005:3).

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi menjadi guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan (Uzer Usman, 2002:6).

Guru harus memiliki sifat seseorang yang dapat digugu dan ditiru, terutama untuk murid bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini

sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seseorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya. “Patut digugu dan ditiru” kata itu sering kali dianggap sebagai ungkapan yang mewakili penjelasan betapa mulianya tugas seorang guru. Walaupun ungkapan tersebut bukan ungkapan yang baku dari kata guru, tapi artinya memang cukup mewakili hakikat tugas dan misi guru (Rokhmat, 2013:197).

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti orangtua kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkup guru berbeda, guru mendidik dan mengajar murid di lingkungan sekolah.

c. Pengertian guru Menurut para ahli

Pengertian guru menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

1) Menurut Noor Jamaluddin (1978:1)

Guru adalah Pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan, bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

2) Menurut Muhammad Amin (1992 : 31)

Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai objek pokok dalam pendidikan.

3) Menurut Ngalim Purwanto (1998 : 169)

Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang ,

sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara.

4) Menurut Zakiyah Darajat (2006 : 39)

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit iya telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

5) Menurut Muhaimin (2005 : 44)

Seorang guru disebut sebagai ustadz, muallim, murabbiy, mursyid, mudarris dan muaddib.

6) Menurut peraturan pemerintah

Guru adalah Jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab , wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya di dasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

7) Menurut MEN PAN

Guru adalah Pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pendidikan di sekolah.

Hal tersebut diperkuat dengan undang-undang No. 14 tahun 2005 , Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal , pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Peran Guru

a. Peran guru sebagai pengajar

Mengajar merupakan salah satu tugas seorang guru yang harus dilaksanakan dengan baik karena dalam tugas mengajar guru menyampaikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Dengan pengajaran yang baik maka

ilmu pengetahuan yang diberikan akan terserap dengan optimal oleh peserta didik. Menurut Wina Sanjaya (2006:95) terdapat dua konsep dasar mengajar, yaitu:

1) Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran

Sebagai proses menyampaikan atau menambah ilmu pengetahuan maka mengajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a) Proses pengajaran berorientasi pada guru, artinya guru berperan sebagai penyampai materi belajar atau informasi kepada peserta didik sehingga guru harus menyiapkan berbagai hal, misalnya bagaimana cara menyampaikannya, media apa yang diperlukan, atau metode apa yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Siswa sebagai objek belajar, artinya siswa dianggap sebagai benda pasif yang belum memahami apa yang harus dipahami sehingga melalui proses pengajaran mereka dituntut memahami segala sesuatu yang diberikan oleh guru. Sebagai objek belajar, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya, bahkan untuk belajar sesuai dengan gayanya, sangat terbatas. Sebab, dalam proses pembelajaran segalanya diatur dan ditentukan oleh guru.
- c) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu, artinya proses pengajaran berlangsung ditempat tertentu misalnya di kelas dengan penjadwalan ketat sehingga siswa hanya belajar jika ada kelas yang telah dipersiapkan sebagai tempat belajar. Waktu dalam pembelajaran juga sangat ketat karena jika waktu belajar suatu materi pelajaran tertentu habis maka siswa akan belajar materi lain sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- d) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi, artinya keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru

dengan menggunakan alat evaluasi seperti tes hasil belajar tertulis yang dilakukan secara periodik.

2) Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan

Pandangan lain mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar siswa belajar maka dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa karakteristik, yaitu:

- a) Mengajar berpusat pada siswa, artinya mengajar tidak ditentukan oleh guru tetapi ditentukan oleh siswa itu sendiri. Hendak belajar apa siswa dari topik yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, bukan hanya guru yang menentukan tetapi juga siswa. Sehingga guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator atau pihak yang membantu siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar.
- b) Siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa tidak dianggap sebagai organisme pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi siswa dipandang sebagai organisme aktif yang memiliki potensi untuk berkembang.
- c) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja, artinya proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja. Siswa dapat memanfaatkan berbagai macam tempat untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran.
- d) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan, artinya pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, penguasaan materi pelajaran bukan akhir dari proses pengajaran tapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas.

b. Peran guru sebagai Pendidik

Amanat dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan membutuhkan sosok pendidik yang harus mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidik didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat (2) menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Slameto (2010:97) bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Menurut An Nahlawi (1995:16) agar seorang guru dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidik maka ia harus memiliki sifat-sifat berikut ini:

- 1) Setiap pendidik harus memiliki sifat rabbani, yaitu memiliki ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Seorang guru hendaknya menyempurnakan sifat rabbaniahnya dengan keikhlasan
- 3) Seorang pendidik hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar

- 4) Seorang pendidik harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang dia ajarkan dalam kehidupan pribadinya
- 5) Seorang guru harus senantiasa meninkarkan wawasan dan pengetahuannya
- 6) Seorang pendidik harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan materi pelajaran
- 7) Seorang guru harus mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai proporsinya
- 8) Seorang guru dituntut untuk memahami psikologi anak didiknya
- 9) Seorang guru dituntut untuk peka terhadap fenomena kehidupan sehingga dia mampu memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dunia beserta dampak dan akibatnya terhadap anak didik
- 10) Seorang guru dituntut untuk memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas guru yang memberikan bantuan, dorongan, pengawasan, dan pembinaan dalam rangka mendisiplinkan agar peserta didik patuh dan taat pada aturan, nilai, dan norma yang berlaku pada lingkungan sekitarnya. Untuk membentuk peserta didik berkepribadian yang baik. Seorang guru juga dituntut memiliki kepribadian yang baik pula. Seorang guru dituntut untuk menjunjung kulaitas kepribadain yang baik meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, wibawa, dan lain-lain. Guru dituntut untuk memahami nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat dan mengimplementasikannya dalam kehidupannya untuk dapat dicontoh dan diajarkan pada peserta didiknya.

Peran guru sebagai pendidik erat kaitannya dengan pendidikan moral pada peserta didik yang diampunya. Pendidikan moral juga erat kaitannya dengan pembangunan karakter peserta didik tersebut. Menurut Gough (1998:23) tujuan akhir dari pembangunan karakter terjadi apabila setiap orang mencapai titik di mana berbuat “baik” menjadi otomatis atau

terbiasa. Seperti belajar keterampilan olahraga melalui praktek berkelanjutan, secara moral tindakan tepat menjadi alami dan konsisten.

Penalaran moral adalah proses sistematis untuk mengevaluasi kebajikan dan mengembangkan pribadi yang konsisten dan tidak memihak serangkaian prinsip-prinsip moral yang digunakan untuk hidup. Titik awal untuk belajar secara moral adalah mempelajari prinsip-prinsip moral. Prinsip merupakan aturan perilaku yang bersifat universal yang mengidentifikasi jenis tindakan, niat, dan motif-motif yang dihargai. Menurut Lumpkin, dkk (2003:58) bahwa dalam memutuskan apakah hal-hal seperti berbohong, mencuri, menipu, dan inkar janji merupakan tindakan yang prinsip, maka pada setiap individu bergerak melalui tiga tahapan penalaran proses moral. Tiga tahapan penalaran moral itu, yaitu:

1) Fase Pengetahuan Moral

Fase ini merupakan fase kognitif tentang isu-isu moral dan bagaimana cara mengatasinya.

2) Fase Perasaan Moral

Fase ini merupakan dasar dari apa yang diyakini tentang dirinya sendiri dan orang lain.

3) Fase bertindak secara Moral

Fase ini menerangkan bagaimana orang-orang bertindak secara nyata berdasarkan nilai dan apa yang di ketahui

Stoll dan Beller (1998: 21) menekankan, penalaran moral tidak menjanjikan perubahan perilaku, tetapi merupakan komitmen pencarian jiwa individu dan refleksi pribadi atas kepercayaan, nilai, dan prinsip-prinsip.

Dunia pendidikan Indonesia yang saat ini sedang menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas) memang gencar dalam melakukan peranan guru dalam pemberian karakter baik pada peserta didiknya. Seperti halnya instrumen penilaian pada Kurtilas tidak hanya menekankan pada penilaian kognitif saja, melainkan penilaian keterampilan dan penilaian

sikap. Aspek penilaian sikap juga terbagi menjadi dua yaitu aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial. Aspek sikap spiritual berisi bagaimana peranan peserta didik dalam melakukan segala hal di lingkungan belajarnya yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Contohnya: saat di dalam kelas apakah peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran atau apakah peserta didik selalu melakukan syukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan pada dirinya. Sedangkan aspek sikap sosial berisi sikap apa yang diharapkan oleh guru pada peserta didiknya seperti: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, santun, dan gotong royong, dan lain-lain. Instrumen penilaian untuk mengukur aspek sikap bisa melalui lembar observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal. Guru diharapkan dapat melakukan penilaian aspek sikap ini dengan instrumen penilaian tersebut. Jadi, peran guru sebagai pendidik antara lain:

- 1) Menanamkan sikap, nilai, dan perilaku melalui keteladanan sikap dan perilaku diri sendiri atau yang dipetik dari orang lain untuk ditanamkan kepada anak didik
- 2) Memberikan bantuan, dorongan, pengawasan, dan pembinaan dalam mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma dalam masyarakat
- 3) Mendorong peserta didik untuk mempunyai karakter baik dengan penanaman moral yang baik

c. Peran guru sebagai pembimbing

Bimbingan dianggap sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengembangan, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (H.M Surya, dkk., 2007:97). Sanjaya (2006:28) menjelaskan bahwa proses membimbing adalah proses memberikan

bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

Samisih (2014:64) peranan guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu: guru berperan sebagai guru mata pelajaran dan guru berperan sebagai guru kelas.

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti guru lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Sementara itu, berkenaan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling. Kejelasan gambaran tugas dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu. Perilaku guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya guru yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang, hubungan guru siswa menjadi kaku, keterbukaan siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan sehubungan dengan pelajaran itu menjadi terbatas. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut Samisih dalam jurnalnya *“Peran guru dalam menangani kesulitan belajar siswa sekolah dasar melalui layanan bimbingan konseling”* beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan fungsinya sebagai guru dan pembimbing, yaitu:

- 1) Mengarahkan siswa agar lebih mandiri
- 2) Sikap yang positif dan wajar terhadap siswa
- 3) Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan
- 4) Pemahaman siswa secara empatik
- 5) Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu

- 6) Penampilan diri secara asli (*genuine*) tidak pura-pura, di depan siswa
- 7) Kekonkretan dalam menyatakan diri
- 8) Penerimaan siswa secara apa adanya
- 9) Perlakuan terhadap siswa secara permissive
- 10) Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membantu siswa untuk menyadari perasaannya itu
- 11) Pengembangan terhadap siswa menjadi individu yang lebih dewasa
- 12) Penyesuaian Diri Terhadap Keadaan Yang Khusus

Dapat dikatakan bimbingan di sekolah akan lebih efektif bila guru dapat bekerja sama dengan *stakeholder* sekolah dalam proses pembelajaran. Namun guru kelas yang juga berperan sebagai konselor mempunyai keterbatasan dalam hal yang berkaitan dengan kurangnya waktu untuk bertatap muka dengan siswa. Hal ini karena tenaga guru kelas masih sangat terbatas, mengingat tugas selain mengajar juga memberikan layanan dan bantuan kepada siswa sehingga pelayanan siswa dalam jumlah yang cukup banyak tidak bisa dilakukan secara intensif, dan tidak mungkin untuk dapat memberikan semua bentuk layanan seperti memberikan pengajaran perbaikan untuk bidang studi tertentu, dan sebagainya. Disamping itu, guru juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam memberi bimbingan terhadap murid, diantaranya:

- 1) Guru tidak mungkin lagi menangani masalah-masalah siswa yang bermacam-macam, karena guru tidak terlatih untuk melaksanakan semua tugas itu.
- 2) Guru sendiri sudah berat tugas mengajarnya, sehingga tidak mungkin lagi ditambah tugas yang lebih banyak untuk memecahkan berbagai macam masalah siswa.

Menurut Samisih (2014:65) bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian.
- 2) Mengusahakan agar siswa-siswa dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap, minat, dan pembawaannya.
- 3) Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik.
- 4) Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- 5) Membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya.

Menurut Sanjaya (2006:27) siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Disamping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Seorang guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang dan daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanamannya itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk, dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat

memaksa agar siswanya jadi “itu” atau jadi “ini”. Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing.

Menurut Sanjaya (2006:27) beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pembimbing yang baik:

- 1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka
- 2) Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan tujuan pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Untuk merumuskan tujuan yang sesuai sistem nilai masyarakat maupun dengan kondisi psikologis dan fisiologis siswa, yang kesemuanya itu terkandung dalam kurikulum sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki
- 3) Guru perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh.

Menurut Sutikno (2007:37-38) strategi guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi belajar siswa.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

9) Menggunakan metode bervariasi

10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

d. Peran guru sebagai tenaga profesional

Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang

dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No. 14 tahun 2005).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran (2013:46). Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya.

Menurut Surya (2005) dalam Prof. Udin Syaefudin Sa'ud mengungkapkan, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU RI No. 14 tahun 2005). Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional ditunjukkan dengan bukti sertifikat pendidik. Guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru yang berkedudukan sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI No. 14 tahun 2005).

Profesi guru dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas, yaitu: (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (c) Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) Memiliki kompetensi yang diperlukansesuai dengan bidang tugas; (e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi (UU RI No. 14 tahun 2005).

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan menurut UU RI No. 14 Tahun 2005, guru berhak: (a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; (b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; (c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; (d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi; (e) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan; (f) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-

undangan; (g) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas; (h) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi; (i) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan; (j) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau (k) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan menurut UU RI No. 14 Tahun 2005, guru berkewajiban: (a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; (d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan (e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual

dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Menurut Soetjipto (2004:91) peran guru yang profesional atau tenaga kependidikan adalah: (1) Tenaga kependidikan sebagai pendidik dan pengajar yakni tenaga kependidikan yang harus memiliki kesetabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersifat realistas, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan; (2) Tenaga kependidikan sebagai anggota masyarakat, untuk itu harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia dan sebagai anggota masyarakat harus memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama; (3) Tenaga kependidikan perlu memiliki kepribadian menguasai ilmu kepemimpinan menguasai prinsip hubungan manusia, teknik berkomunikasi serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah; dan (4) Tenaga kependidikan sebagai pengelola proses pembelajaran yakni tenaga kependidikan yang harus mampu dan menguasai berbagai metode mengajar dan harus mampu menguasai situasi pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Jadi, guru sebagai tenaga profesional adalah guru harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran secara efektif, efisien agar mampu meningkatkan martabat dan perannya.

e. Peran Guru Sebagai Pembaharu

Pendidikan akan terus berkembang dan mengikuti perubahan zaman. Diperlukan seseorang yang mampu untuk mengembangkan pembaharuan atau inovasi dalam dunia pendidikan tersebut. Guru merupakan seseorang yang memiliki pengalaman langsung dengan peserta didik karena itu guru akan lebih mengetahui apa yang dibutuhkan

oleh peserta didik. Bagaimanapun juga guru memiliki peran yang sangat strategis untuk melakukan pembaharuan dalam pendidikan.

Havelock (1995:101) mengemukakan agen pembaharu sebagai “*the principal actors in any organization effort, change agents play many roles, including leaders, facilitators, negotiators and advisors*”. Lebih lanjut Smither mengatakan, baik secara internal maupun eksternal, seorang agen pembaharu harus memiliki 4 karakteristik, yaitu: (1) memiliki keterampilan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication skills*); (2) memiliki kapabilitas pemecahan masalah (*theory based problem solving capability*), (3) memiliki kemampuan edukasional (*educational skills*), dan (4) memiliki kesadaran diri sendiri (*self awareness*).

Guru sebagai penerus inovasi dari kepala sekolah memiliki tugas utama untuk melancarkan jalannya arus inovasi dari pengusaha pembaharu ke klien. Fungsi utama agen pembaharu adalah sebagai penghubung antara pengusaha pembaharu (*change agency*), dengan klien (*client*), dengan tujuan agar inovasi dapat diterima (diterapkan oleh klien sesuai dengan keinginan pengusaha pembaharu) (Ibrahim, 1988: 102). Keberhasilan dari inovasi itu tergantung dari komunikasi dari agen pembaharu dengan klien.

Menurut Zaltman dalam Ibrahim (1988:102), ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh agen pembaharu dalam usaha memantapkan hubungan dengan klien yaitu: (1) Di mata klien seorang agen pembaharu harus mampu dan secara resmi mendapat tugas untuk membantu klien dalam usaha meningkatkan kehidupannya atau memecahkan masalah yang dihadapinya; (2) Harus diusahakan terjadinya pertukaran informasi tentang hal-hal yang diharapkan akan dicapainya dalam proses perubahan (inovasi) antara agen pembaharu dengan klien; dan (3) Perlu diusahakan adanya sanksi yang tepat terhadap target perubahan yang akan dicapai.

Peranan guru sebagai agen pembaharu dimulai dari dalam dirinya sendiri, proses pembaharuan dilakukan dengan merubah cara pandangnya

dalam proses pendidikan atau pembelajaran. Perubahan ini terwujud dengan adanya kesadaran berubah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Seperti mengetahui inovasi-inovasi pembelajaran terbaru dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Ketika perubahan dalam dirinya sudah berhasil kemudian dapat melakukan proses perubahan dengan teman sejawat, kelompok guru, dan sekolah. Peran guru sebagai agen pembaharu diantaranya adalah bagaimana menerjemahkan idealisme pendidikan ke dalam praktek di kelas sehingga peserta didik dapat memahami. Selain itu seringkali dalam proses pembelajaran timbul masalah baru sehingga guru dituntut untuk mampu melakukan *action research* untuk menjawab masalah tersebut.

Peranan guru sebagai agen perubahan dapat diidentifikasi sebagai berikut: (a) menumbuhkan kebutuhan dalam diri peserta didik; (b) membangun hubungan pertukaran informasi; (c) mendiagnosa masalah peserta didik; (d) menumbuhkan niat berubah pada peserta didik; (e) menerjemahkan niat peserta didik ke dalam tindakan; (f) menstabilkan adopsi dan mencegah diskontinu adopsi; dan (g) mencapai hubungan terminal dengan peserta didik (yaitu ketika peserta didik berubah menjadi agen perubahan). Dengan demikian, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memiliki peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan. Tanpa keterlibatan guru, maka sangat mungkin inovasi yang dilakukan tidak akan berjalan bahkan akan memunculkan resistensi karena guru menganggap inovasi tersebut bukan miliknya yang harus dilaksanakan, tetapi sebaliknya dianggap mengganggu ketenangan dan kelancaran tugas mereka.

Strategi umum dalam pembaharuan pendidikan meliputi: (a) penyiapan desentralisasi pendidikan; (b) pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan; (c) pemberdayaan sistem pendidikan nasional; (d) peningkatan mutu dan relevansi pendidikan; (e) mengefektifkan sistem jaminan mutu pendidikan (Fasli Jalal & Dedi Supriadi, 2011:11-12).

Menyiapkan desentralisasi pendidikan dalam hal ini sebagai usaha yang mengarahkan pada otonomi pendidikan yang berdampak pada otoritas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Peran guru untuk memberdayakan masyarakat dalam pendidikan adalah guru diharapkan mampu berkerjasama dengan semua unsur masyarakat demi kelancaran pembelajaran dan untuk melaksanakan prinsip belajar. Dalam pemberdayaan sistem pendidikan nasional, guru harus berperan aktif, karena guru termasuk dalam komponen utama sistem pendidikan nasional. Peran guru dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan diharapkan guru mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta kemampuan peserta didik. Untuk mengefektifkan jaminan mutu pendidikan, guru dalam melaksanakan pembelajaran senantiasa terus berkiblat pada standar mutu yang harus dicapai oleh peserta didik.

Keberhasilan pembaharuan pendidikan sesungguhnya sangat tergantung apa yang dipikirkan dan diperbuat oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Fullan dalam Zakso (2010:15) yang menyatakan bahwa *improvements in schools will not occur without changes in the qualities of learning experiences on the part of those who run the schools*. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) antara lain:

1) Membangun kualitas mentalitas positif guru

Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan ‘motivasi berprestasi’ dan sejenisnya secara periodik. Dalam hal ini fokus pelatihan lebih ditekankan pada upaya membangun konsistensi diri sebagai pendidik sepanjang karir profesinya untuk mengembangkan tentang: (a) prinsip selalu belajar (*learning principle*); (b) prinsip kebutuhan untuk berprestasi (*need achievement principle*); (c) prinsip kepemimpinan prinsip orientasi hidup ke depan (*vision principle*); dan prinsip menjadi pencerah dalam kehidupan kelompok (*well organized principle*) (Seligman, 2005:61).

1. Mendorong akselerasi pemahaman inovasi pembelajaran dan pemanfaatan TIK

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru adalah: (a) melakukan diskusi kolegal tentang pengembangan penguasaan konsep-konsep keilmuan dan perkembangan teknologi terkini; (b) melakukan penyusunan bahan ajar atau modul dan melakukan pelatihan penggunaan multi media berbasis IT; (c) melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas; (d) melibatkan guru dalam proses evaluasi diri sekolah (*school self evaluation*); dan (e) memberikan masukan tentang penerapan metode pembelajaran yang menegakkan pilar-pilar pembelajaran, yaitu: *learning to know, learning to do, learning together*, dan *learning to be*.

- 3) Membangun mentalitas kerjasama sebagai team work yang kokoh

Semua guru pada satuan pendidikan dalam proses layanan pendidikan harus menyatu bagaikan satu bangunan kokoh (kesatuan sistem). Proses interaksi dissosiatif sesama pendidik dalam pemberian layanan pendidikan harus diminimalisir.

- 4) Pemantauan dan pembinaan terhadap kinerja guru.

Dinas Pendidikan Kota atau Kabupaten, melalui pengawas sekolah terus melakukan pemantauan atau pembinaan terhadap kinerja guru dalam mengimplementasikan empat kompetensi dasar guru profesional.

- 5) Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran secara baik akan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di sekolah

Ketika sarana dan prasarana pembelajaran tersedia dengan baik, kesejahteraan guru terjamin dan diikuti dengan tumbuhnya sikap

mental positif pada diri setiap guru sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka diasumsikan guru akan mampu meningkatkan kualitas profesionalnya sehingga guru akan mampu berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) pembelajaran siswa di sekolah.

Jadi, guru sebagai pembaharu adalah guru memiliki tugas memberikan informasi, mempercepat terjadinya penyebaran inovasi, sebagai komunikator, dan membantu peserta didik untuk menerima pengetahuan dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Guru sangat berperan dalam membantuperkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang yang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Demikian halnya peserta didik ketika orang tuamendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat perkembangan secara optimal.

Betapa besar jasa seorang guru terhadap peningkatan mutu anak didik, apalagi dalam hal pendidikan agama Islam, untuk lebih optimal guru harus mengetahui perannya, yang menurut Yelon and Weinstein yaitu: Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innofator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator (E. Mulyasa, 2007:37).

Sedangkan menurut Wina Sanjaya didalam bukunya (2008:21) mengemukakan bahwa guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana pun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi serta pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Wina Sanjaya membagi peran

guru menjadi enam bagian yaitu Guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivator.

Pada saat ini didunia pendidikan kita masih kekurangan guru, kalau tenagapengajar banyak, tetapi tenaga guru masih sangat langka. Ukuran kualitasperguruan tinggi bukan hanya dilihat dari berapa yang bergelar doktor, tetapiberapa banyak guru didalamnya(Muhaimin, 2011:149).

Dari *statement* tersebut cukup menarik untuk dicermati di tengah situasi krisis yang dihadapi oleh bangsa Indonesia baik itu krisis citra, kepercayaan maupun krisis *image* dikalangan dunia internasional. Berbagai krisis tersebut akan lebih parah lagi jika menimpa dunia pendidikan kita. Sebenarnya masih banyak hal-hal yang patut dipertanyakan menyangkut guru pendidikan agama Islam. Namun demikian, untuk menjawab pertanyaan yang menanyakan dimana letak kekurangan dari guru pendidikan agama Islam. Dari pertanyaan tersebut pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kesejahteraan jika kualitas kompetensi guru, dengan asumsi bahwa jika penghasilan guru bagus dan kompetensi guru juga bagus, maka kinerja guru akan bagus, untuk selanjutnya kegiatan belajar mengajar pun akan menjadi bagus dan akhirnya pendidikan menjadi bermutu. Logika ini ternyata dipengaruhi oleh teori Adler yang menyatakan sebagai berikut: “Tidak ada kualitas proses pembelajaran tanpa ada kualitas perilaku guru, dan tidak ada kualitas hasil pendidikan tanpa ada kualitas proses pembelajaran” (Muhaimin, 2011:151).

Jadi, intinya kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas perilaku guru. Karena itu tidak ada anak yang tidak bisa dididik, yang ada adalah guru yang tidak berhasil dalam mendidik.

Guru adalah ujung tombak dari pendidikan agama Islam. Ibarat pemain sepak bola, guru adalah penyerang depan yang bertugas mencetak gol. Bagaimana bola digiring, dia-lah yang pada akhirnya

bertugas menyangkan bola ke gawang lawan. Karena itu salah satu kekuatan utama yang harus dibangun oleh sekolah atau madrasah adalah bagaimana memiliki guru yang mempunyai kompetensi, dedikasi, dan komitmen yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Dari perumpamaan tersebut seharusnya guru mengetahui tugas mereka.

Suatu proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dengan kehadiran seorang guru dan yang paling esensial dari seorang guru adalah mengetahui kode etik guru. Kode etik guru adalah aturan moral bagi guru selama menjalani tugas pendidikan yang diembannya.

Hal yang paling fundamental pada kode etik guru adalah hal yang benar dan hal yang salah dilakukan oleh seorang guru. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Stephen David Ross sebagai berikut: *The simplest way to view the ethical conflict in its first form is as a conflict between two moral principles that tell us what is right and what is wrong* (Ross, 1999:3).

Guru hendaknya memiliki akhlak yang mulia dan menjadi teladan yang pertama dan utama selama menjalani tugasnya. Menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad dalam Mahmud (2013:278), para murid menganggap gurunya sebagai contoh yang utama. Mereka berharap sama dengan guru mereka dalam hal akhlak, ilmu, kesucian, kemuliaan, dan bahkan dalam setiap gerak dan diamnya.

Guru adalah orang tua di sekolah bagi peserta didik sehingga sangat diperlukan bagi guru untuk memberi contoh yang baik bagi peserta didik mereka dalam hal prinsip, tutur kata, dan perangai-perangai terpuji lainnya. Ulwan (2007:593) menjelaskan, sesungguhnya jika anak melihat orang tua atau guru mereka berkata buruk tidak mungkin anak akan belajar berkata sopan. Jika anak melihat orang tua atau guru mereka melakukan kekerasan dan kekasaran anak tidak mungkin belajar tentang cinta dan kasih sayang. Sehingga menurut kami guru harus berbuat dan bersikap baik apa bila menginginkan murid atau peserta didiknya baik.

Pada intinya apapun profesi seseorang selalu ada aturan moral atau susila yang menjadi acuan dalam pelaksanaan profesi tersebut. Dalam hal ini guru adalah perumpamaan yang paling tinggi. Karena dalam pelaksanaan profesinya, yang paling penting bagi guru adalah mendidik siswa mereka menjadi insan yang bermoral dan memiliki kualitas kepribadian yang tinggi. Jadi tidak mungkin siswa dapat menjadi insan yang bermoral jika dibimbing dan dididik oleh seorang yang tidak bermoral. Selanjutnya sangat penting bagi guru menjadikan kode etik guru sebagai aturan yang tidak sekedar ditaati secara lahirnya namun dilakukan dengan penuh penghayatan sebagai bentuk pengabdian terhadap profesi guru itu sendiri. Artinya kode etik guru semestinya bukan sekedar seperangkat aturan hitam diatas putih, melainkan teraplikasi lahir batin dalam kehidupan sehari-hari.

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin dan tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangun. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dan citra para guru di tengah-tengah masyarakat (Usman, 2007:7).

Sejak dulu, dan mudah-mudahan sampai sekarang, guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruangan kelas tetapi juga diperlukan di masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri tauladan, di tengah-tengah membangun dan dibelakang memberikan dorongan dan motivasi (Usman, 2007:8).

Tugas guru sangatlah luas dan mempunyai beberapa bagian baik itu dari tugas yang didalam jabatannya maupun tugas guru didalam masyarakat. Itu semua yang harus dilakukan seorang pendidik apalagi seorang guru pendidikan agama Islam. Jadi guru sangat berperan disini

dalam menerapkan metode menghafal siswa di SDIT Cendekia, tetapi bukannya guru hanya memberikan suatu materi tanpa mempraktekkan terlebih dahulu atas apa yang diberikan kepada siswanya karena guru adalah suri tauladan bagi siswanya dan jangan sampai guru menyuruh tetapi dia tidak melakukannya, karena perbuatan itu sangat dibenci oleh Allah seperti dalam Q.s. Ash-sShaff/61:3 sebagai berikut:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝ ٣

Artinya: “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (Q.s. Ash-sShaff/61:3).

Jadi, sebagai guru harusnya bertanggung jawab atas apa yang didiknya, tidak hanya bisa menyuruh peserta didiknya untuk berlaku baik atau melaksanakan salat berjamaah tetapi guru itu malah tidak melaksanakannya.

3. Hal-hal yang terkait dengan peran guru

a. Perencanaan

Memahami definisi perencanaan pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 2008:1163).

Sementara Herbert Simon mendefinisikan perencanaan adalah sebuah proses pemecahan masalah, yang bertujuan adanya solusi dalam suatu pilihan. Bintoro Cokroamijoyo menyebut perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedang Hamzah B. Uno menjelaskan perencanaan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Widarti, dkk., 2013:3).

Jadi, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berkaitan dengan pengertian perencanaan pembelajaran, para ahli memiliki pendapat berlainan meskipun memiliki tujuan yang sama, diantaranya adalah: Branch yang mengartikan perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem yang berisi prosedur untuk mengembangkan pendidikan dengan cara yang konsisten dan reliable. Ritchy memberi arti perencanaan pembelajaran sebagai ilmu yang merancang detail secara spesifik untuk pengembangan, evaluasi dan pemeliharaan situasi dengan fasilitas pengetahuan diantara satuan besar dan kecil persoalan pokok. Sementara Smith & Ragan menyebut rencana pembelajaran sebagai proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajarankedalam rancangan untuk bahan dan aktifitas pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian perencanaan dan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan pengertian dari perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky dalam Usman (2002:70) mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Syukur, 1987:40).

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Pelaksanaan dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

c. Evaluasi

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily: 1983). Menurut Stufflebeam, dkk. (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Guba dan Lincoln (Hamid Hasan, 1988) mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu.

Evaluasi menurut Kumano (2001) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu menurut Calongesi (1995) evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut. Zainul dan Nasution (2001) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Menurut Bloom dan kawan-kawan dalam buku yang terkenal, yaitu *Handbook Onformativeand Summative Evaluationof Stude nt Learning* yang khusus membicarakan evaluasi hasil belajar. Evaluasi adalah pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk dijadikan dasar dalam menetapkan ada atau tidak perubahan-perubahan dan tingkat perubahan yang terjadi pada diri anak didik. Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data mengenai belajar yang dilakukan secara sistematis dan menurut prosedur tertentu untuk dapat memberikan arti mengenai berbagai aspek belajar yaitu aspek perolehan dalam belajar.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002).

Arikunto (2003) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Tayibnapis (2000) dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. di sekolah, sering didengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

Sesuai pendapat Grondlund dan Linn (1990) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu. Dengan demikian terdapat kaitan yang erat antara

pengukuran (*measurment*) dan evaluasi (*evaluation*) kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan evaluasi.

Dengan demikian, pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Metode Menghafal Hadits

a. Pengertian hadits

Hadits secara terminologi berasal dari kata *Hadist*, jamaknya adalah kata *ahadits*, *hidtsan* dan *hudtsan*. Kata ini memiliki arti yang sangat banyak sekali, diantaranya adalah sesuatu yang baru, lawan dari kata "*al-qadim*" (sesuatu yang lama). Juga bisa diartikan dengan "*alkhabar*" (berita atau informasi) (Fatchurrahman, 1991:17).

Ahli hadits dan ahli ushul berbeda pendapat dalam memberikan pengertian hadits. Di kalangan ulama hadits sendiri ada juga beberapa definisi yang antara satu sama lain agak berbeda. Ada yang mendefinisikan hadits, adalah: "Segala perkataan Nabi Saw., perbuatan, dan hal ihwalnya". Ulama hadits menerangkan bahwa yang termasuk "hal ihwal", ialah segala pemberitaan tentang Nabi Saw., seperti yang berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasanya. Ulama ahli hadits yang lain merumuskan pengertian hadits dengan: "Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Saw., baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya". Ulama hadits yang lain juga mendefinisikan hadits sebagai berikut: "Sesuatu yang didasarkan kepada Nabi Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifatnya".

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, ada kesamaan dan perbedaan para ahli hadits dalam mendefinisikan hadits. Kesamaan dalam

mendefinisikan hadits ialah hadits dengan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw., baik perkataan maupun perbuatan. Sedangkan perbedaan mereka terletak pada penyebutan terakhir dari perumusan definisi hadits. Ada ahli hadits yang menyebut hal ihwal atau sifat Nabi Saw. sebagai komponen hadits, ada yang tidak menyebut. Kemudian ada ahli hadits yang menyebut taqirir Nabi Saw. secara eksplisit sebagai komponen dari bentuk-bentuk hadits. Tetapi ada juga yang memasukkannya secara implisit ke dalam *aqwal* (perkataan nabi) atau *af'al* (perbuatan nabi).

Sedangkan ulama Ushul, mendefinisikan hadits sebagai berikut: "Segala perkataan Nabi Saw. yang dapat dijadikan dalil untuk penetapan hukum syara". Berdasarkan rumusan definisi hadits baik dari ahli hadits maupun ahli ushul, terdapat persamaan yaitu: "Memberikan definisi yang terbatas pada sesuatu yang disandarkan kepada Rasul Saw., tanpa menyinggung-nyinggung perilaku dan ucapan sahabat atau tabi'in. Perbedaan mereka terletak pada cakupan definisinya. Definisi dari ahli hadits mencakup segala sesuatu yang disandarkan atau bersumber dari Nabi Saw., baik berupa perkataan, perbuatan, dan taqirir (ketetapan Nabi Muhammad). Sedangkan cakupan definisi hadits ahli ushul hanya menyangkut aspek perkataan Nabi saja yang bisa dijadikan dalil untuk menetapkan hukum syara'.

Dalam kamus besar bahasa Arab [*al-'ashri*], kata Al-Hadits berasal dari bahasa Arab "*al-hadist*" yang berarti baru, berita. Ditinjau dari segi bahasa, kata ini memiliki banyak arti, diantaranya:

- 1) *Al-jadid* (yang baru), lawan dari *al-Qadim* (yang lama);
- 2) *Qarib* (dekat), tidak lama lagi terjadi, lawan dari *ba'id* (jauh);
- 3) *Khabar* (warta berita), sesuatu yang dipercayakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.

Sedangkan Hadis menurut istilah adalah terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama. Misalnya Al-Thiby sebagaimana dikutip oleh Shuhudi Isma'il, mengatakan bahwa Hadis adalah segala perkataan,

perbuatan, dan takrir Nabi, para sahabat, dan para tabi'in(Syuhudi, 1991:2). Sedangkan menurut jumhur ulama hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw., baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, atau yang lainnya yang berkenaan dengan sifat fisik, budi pekerti dan lainnya(Mishbah, 2010:1).

Perbedaan di dalam memberikan definisi tentang Hadis tersebut disebabkan oleh perbedaan tinjauan semata. Ulama hadits misalnya meninjau bahwa pribadi Muhammad Saw. adalah sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik) sehingga segala apa yang berasal dari beliau, baik berupa biografi, akhlak, berita, perkataan, perbuatannya yang ada hubungannya dengan hukum atau tidak, dikategorikan sebagai hadist. Sedangkan ulama ushul meninjau bahwa pribadi nabi Muhammad Saw. adalah sebagai (*shari'*) pembuat undang-undang yang membuat dasar ijtihad bagi para mujtahid yang datang sesudahnya dan menjelaskan kepada umat Islam tentang aturan hidup(Al-Fatih, 2010:21).

Terdapat beberapa terminologi yang berbeda tetapi memiliki maksud dan tujuan sama dengan hadits. Diantaranya adalah sunnah. Menurut jumhur ulama, sunnah sama pengertiannya dengan hadits, yaitu segala yang dinukil dari Nabi Saw., baik berupa perkataan, perbuatan, dan takrir, sifat-sifat beliau, baik sebelum maupun setelah diutus sebagai Nabi (Syuhudi, 1998:27). Akan tetapi ada sebagian ulama yang tidak memasukkan takrir ke dalam pengertian sunnah (Syuhudi, 1998:26).

b. Metode Menghafal

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu(Ahmad, 1995:9).Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *metha* berartimelalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu(Zuhairi, 1993:66).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran. Jadi faktor metode ini tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode di sini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran.

Sedangkan menghafal berasal dari kata **حفظا - يحفظ - حفظ** yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi (Ahmad, 2002:279). Di dalam kamus yang sama juga mengungkapkan bahwa menghafal dituliskan dengan lafal dz: **حمل القرآن** yang diartikan menghafal al-Qur'an. Selain itu menghafal al-Qur'an juga bisa diungkapkan dengan kalimat: yang diartikan hafal dengan hafalan di luar kepala. Adapun menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:473) bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata memori yang artinya ingatan, daya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala (Jhon, 1992:378).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa arti dari metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ ۝٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۚ ۝٤

Artinya: (3) Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya, (4) Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya) (Q.s. An-Najm: 3-4).

Al-Mahalli dan As-Suyuthi dalam tafsirnya *Jalalain* (2007:196) menafsirkan: **بما يأتيكم به (وَمَا يَنْطِقُ)** (bahwa apapun yang datang kepada Nabi Muhammad Saw. sama sekali bukanlah) **هوى نفسه (عَنِ الْهَوَىٰ)** (dari hawa

nafsu beliau). (إِنْ مَا) (Apapun) (هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ) (yang diwahyukan Allah kepada beliau).

Dari tafsiran di atas dapat diketahui ucapan maupun perbuatan Rasulullah Saw. bukanlah atas dasar hawa nafsu beliau semata, akan tetapi merupakan wahyu dari Allah Swt. melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada umatnya, baik melalui ucapan maupun perbuatan. Ayat di atas sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.s. Al-Ahzab: 21 yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah suri teladan terbaik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.s. Al-Ahzab: 21).

Al-Mahalli dan As-Suyuthi dalam tafsirnya *Jalalain* (2007:108) menjelaskan bahwa pada ayat di atas, Allah Swt. memberikan peringatan kepada orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Saw. Rasulullah Saw. adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah dan beliaupun mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikuti Nabi. Tetapi perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah Swt. dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.

Dari tafsiran di atas dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad Saw. merupakan contoh terbaik dalam segala hal, baik ucapan maupun perbuatan beliau. Bahkan Nabi Muhammad Saw. bukan hanya sebagai contoh teladan di dunia, tapi juga di akhirat nantinya. Berdasarkan ayat di

atas, maka Allah memberikan jaminan bahwa siapaun yang ingin dicintai Allah Swt. maka tolak ukurnya adalah mencintai Nabi Muhammad Saw. sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.s. Ali Imran ayat 31 sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
دُئُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١

Artinya: “Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.s. Ali Imran: 31).

Al-Mahalli dan As-Suyuthi dalam tafsirnya *Jalalain* (2007:50) menjelaskan bahwa (Katakanlah) kepada mereka hai Muhammad! (“Jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku niscaya Allah mencintaimu”) dengan arti bahwa Dia memberimu pahala (dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun) terhadap orang yang mengikutiku, mengenai dosa-dosanya yang telah terjadi sebelum itu (lagi Maha Penyayang”) kepadanya.

Berdasarkan tiga ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad Saw. merupakan sosok terbaik yang menjadi panutan dan ikutan dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mengetahui seluruh sisi terbaik yang menjadi contoh dari Nabi Muhammad Saw. dapat diketahui dari hadits-hadits beliau. Dan dengan hadits-hadits ini, setiap orang akan bisa menjajaki dan mencontoh akhlak Rasulullah Saw. untuk diterapkan dalam aktifitas kehidupan. Maka atas dasar inilah perlu untuk menggalakkan hadits di tengah-tengah generasi Islam agar nanti menjadi acuan mereka dalam berakhlak. Salah satu upaya untuk menggalakkan hadits di tengah-tengah generasi Islam adalah dengan cara menghafal dan membiasakannya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapatlah kita ketahui bahwa sesungguhnya orang yang menghafal hadits merupakan salah satu mencintai Allah. Manfaat menghafal hadits, antara lain:

- 1) Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang;
- 2) Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas;
- 3) Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun;
- 4) Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan, apalagi kalau hubungannya dengan teori matematika, IPA, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Inggris dan sebagainya;
- 5) Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan masif;
- 6) Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya;
- 7) Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali, kegagalan yang dialami para pelajar yang cerdas disebabkan oleh sikap menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya hafalan; dan
- 8) Dengan model hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif (Jamal, 2011:128).

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang metode menghafal, beberapa peneliti menjelaskan sebagai berikut:

Menurut Armai Arif (1994:87), metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang direncanakan. Chalidjah Hasan (1994:12) memberi definisi bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Khusus dalam istilah pendidikan menurut Jalaluddin bahwa: "Metode adalah suatu cara

untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik)”).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode secara terencana dan sistematis merupakan tolok ukur pencapaian tujuan yang telah direncanakan dalam program menghafal hadits.

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, penelitian terdahulu yang mengkaji tentang “Peran guru dan metode yang diterapkan dalam menghafal hadits” mampu menstimulasi untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi. Adapun penelitian yang relevan antara lain:

1. **Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri.** Peneliti adalah **Dianis Izzatul Yuanita Intan Lailatul Kurniawati**. Penelitian yang digunakan dalam jurnal yang diterbitkan ini adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. Isi penelitian tersebut adalah guru menyampaikan materi menghafal hadits tentang menyayangi anak yatim dengan menggunakan metode terjemah *lafdhiyah* dan media pendukung pembelajaran. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dan dengan adanya perbaikan proses dari pembelajaran menghafal hadits dari Siklus I dan Siklus II maka tercapailah peningkatan kemampuan menghafal hadits pada siswa. Kemampuan menghafal hadits pada siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diatas KKM. Aspek yang dinilai pada Siklus I sampai Siklus II adalah penilaian Tes berupa menerjemahkan perlafadh hadits tentang menyayangi anak yatim dan penilaian Non Tes berupa hafalan lisan. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi banyak komponen meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran dan juga teknik guru menyampaikan materi pembelajaran.
2. **Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta.** Nama peneliti **Sri Anugrah Indriani, Suyadi**. Penelitian ini

menggunakan **penelitian kualitatif deskriptif**. Adapun isi dari jurnal ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran hadits yang terdapat dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajarannya serta strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membantu peserta didik memahami hadits-hadits yang terdapat dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data dari narasumber. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta dimulai dengan pembacaan hadits bagi kelas X, kemudian menghafalkan hadits bagi peserta didik kelas XI dan teruntuk kelas XII diberikan tugas berupa penyampaian kultum sebelum memulai pembelajaran PAI. Dalam prosesnya, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik baik dari pihak guru maupun dari peserta didik selaku teman sebaya. Adapun strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi permasalahan yang ada, diantaranya yaitu dengan mereview setiap hadits yang disampaikan oleh peserta didik, membuat daftar materi, dan meminta peserta didik untuk mentkahrij hadits.

3. **Metode Pengajaran Hadits untuk tingkat Dasar (PAUD/TK/TPA/MI/SD).** Nama Peneliti adalah **Muhammad Irfanuddin Kurniawan**. Jenis Penelitian yang dipakai dalam jurnal ini adalah: **Penelitian Kepustakaan**. Isi jurnal ini adalah tentang tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan metode pengajaran materi hadits yang menggunakan tahapan-tahapan pengajaran Herbart. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah. Guru mendapatkan banyak sekali cara untuk memberikan stimulus untuk memahami dan menghafalkan hadits-hadits. Guru tidak hanya menjadikan siswa sebagai objek pendidikan atau gelas kosong yang terus diisi, tapi dijadikan akar pohon yang sedang tumbuh. Dengan memberikan stimulus, maka akar itu terus menggali dan mencari sumber-sumber

makanan untuk pertumbuhannya. Dengan menggunakan metode Herbart, hadits-hadits yang disampaikan bisa dipahami, dihafalkan dan dipraktikkan secara langsung. Maka, metode ini telah menghimpun tiga aspek dalam ilmu yaitu kognitif berupa hafalan, afektif berupa pemahaman dan psikomotorik berupa pengamalan.

4. Pembelajaran Hafalan Hadits dengan metode Talaqqi di Mts PP Al-Fatah Maos Cilacap. Penulis bernama **Istiqomah**. Metode penelitian **kualitatif lapangan**. Isi penelitian ini adalah sebagai berikut: Menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam proses pembelajaran hafalan hadis dengan metode Talaqqi di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap. Adapun metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode *Talaqqi* di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap dilakukan dengan: (1) persiapan yang dilakukan ustadz, seperti mencari penjelasan isi kandungan hadis sebelum dijelaskan kepada santri; (2) pelaksanaan yang dilakukan 3 langkah, yaitu: *Pertama*, ustadz menjelaskan isi kandungan hadis, *kedua* dalam proses menghafal ustadz akan membimbing hafalan dan dilanjutkan menghafal diasrama, kemudian yang *ketiga* yaitu setoran setiap waktu menyeteran hadis santri akan mengulang tiga hadis yang terdiri dari dua hadis yang lalu dan satu hadis yang baru yang akan disetorkan. Penyetoran hadis dilakukan dengan membaca seluruh hadis mulai sanad, matan dan rowinya dilanjutkan membaca potongan hadis beserta terjemahnya. Dalam satu minggu akan membahas 2 hadis dan akan disetorkan di minggu depannya; (3) kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi per semester yang digunakan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan.

5. Upaya peningkatan hasil pembelajaran hadits kelas VII di SMP AlAzhar Syifa Budi Surakarta dengan strategi Active Learning tahun pelajaran 2018/2019. Penulis adalah **Citra Nur Amalia**. Penelitian yang

digunakan adalah **Penelitian Lapangan (*Field Research*)**. Isi penelitian ini adalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Hadits serta kelebihan dan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil pembelajaran Hadits di Kelas VII SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data meliputi empat alur kegiatan, yaitu: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Simpulan dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran Hadits adalah dengan memperhatikan komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, materi, metode dan evaluasi. Kelebihan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran hadits dengan menggunakan strategi *Active Learning* di kelas VII SMP AL Azhar Syifa Budi Surakarta adalah: Peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan mudah, dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh keterampilan dan kemampuan yang aktif, menjadikan pembelajaran tidak mudah terlupakan oleh peserta didik dan guru dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Hambatan yang dihadapi guru adalah: Masih adanya sebagian peserta didik yang gaduh saat pembelajaran, metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok besar memerlukan waktu yang cukup panjang sedangkan waktu pembelajaran sangat terbatas, masih ada peserta didik yang terbata-bata membaca hadits.

6. **Korelasi hafalan hadits dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran hadits di kelas XI pondok pesantren daarul rahman Jakarta.** Penulis adalah **Muhammad Wildan husna Ismaya**. Penelitian yang digunakan adalah penelitian **Kuantitatif**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

ada atau tidaknya korelasi antara hafalan Hadits dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran Hadits di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2019 di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Rahman dengan melibatkan siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan hafalan Hadits. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data menggunakan analisis korelasional dengan teknik korelasi rumus *product moment*. Teknik pengambilan sampel yaitu *systematic sampling*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa terdapat korelasi yang kuat antara hafalan Hadits dengan prestasi belajar pada pelajaran Hadits di kelas XI Pondok Pesantren Daarul Rahman. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r hitung 0,930 termasuk kategori sangat tinggi (nilai r hitung pada rentang 0,90-1,00) dengan nilai KD sebesar 86,49%. Dengan demikian terdapat korelasi yang kuat antara hafalan Hadits dengan prestasi belajar hadits di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Dan hafalan Hadits memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mengambil objek penelitian di SDIT CENDEKIA Pematangsiantar. Sekolah ini berada di Jalan Kiyai Nomor 17, Pematangsiantar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

- Nama Sekolah : SDIT CENDEKIA
- Alamat : Jalan. Kiyai No 17
- Kecamatan : Siantar Barat

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Cendekia yang berlokasi di Jalan Kiyai No.17, Pematangsiantar. Dipilihnya SDIT Cendekia karena menurut pengamatan sementara peneliti sekolah-sekolah yang ada di pematangsiantar, sekolah SDIT Cendekia yang menerapkan hafalan-hafalan hadits dari siswa kelas 1 sampai dengan siswa kelas 6.

C. Metode dan Prosedur penelitian

Penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Bodgan Taylor mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh)(Lexy, 2004:3).

Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian atau pertanyaan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang diajukan kembali secara empiris. Penelitian kualitatif memperoleh data berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber utama dan dicatat

melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau pengambilan foto (Nasution, 1998:112).

Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka atau gambaran. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, tape recorder, catatan atau dokumen lainnya. Penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti ambil menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pertanyaan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang di uji kembali secara empiris. Penelitian kualitatif sendiri yaitu pendekatan penelitian yang bersumber pada pengamatan terhadap objek penelitian.

Menurut Suryabrata dalam Sumadi (1998:18) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif menurut Amiruddin adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain dalam masyarakat.

Dalam pengumpulan data dilapangan, peneliti ini menggunakan 3 metode pendekatan, yaitu:

1. Meto observasi: yaitu proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah tentang peran guru dalam penerapan metode menghafal hadits.
2. Metode interview: yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran yang dilakukan guru dalam menerapkan metode agar siswa dapat menghafal hadits dengan mudah.
3. Metode dokumentasi: yaitu setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Metode dokumentasi adalah

pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk, metode ini digunakan untuk mendapatkan data komplementer tentang peran apa saja yang dilakukan guru dalam menerapkan metode menghafal hadist di SDIT Cendekia Pematangsiantar. Metode dokumentasi memiliki arti yang sangat berarti karena dalam penelitian kualitatif secara jelas metode dokumentasi member gambaran tentang upaya apa saja yang dilakukan guru agar siswa dapat menghafal dengan benar. Melalui dokumentasi diharapkan dapat dipertanggung jawabkan dan dipertahankan keabsahan data tersebut.

D. Data dan Sumber data

Menurut Arikunto (2002:107) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan. Sedangkan informan sendiri adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan. Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam jangka waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau.

Apabila penelitian menggunakan data dengan metode wawancara. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan metode observasi, maka sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan (Arikunto, 2002:114).

Dalam hal ini pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru dan siswa, data dokumentasi yang diperoleh dari guru kelas dan tata usaha SDIT Cendekia Pematangsiantar.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Sumber data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data. Informan penelitian diantaranya adalah:
 - a. Kepala sekolah SDIT Cendekia Pematangsiantar
 - b. Guru kelas SDIT Cendekia Pematangsiantar
 - c. Siswa/siswi SDIT Cendekia Pematangsiantar
2. Sumber data sekunder yaitu data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada diluar penelitian, berupa dokumentasi seperti, daftar nilai, buku tata tertib, jurnal dan lain-lain. Di dalam sumber data sekunder tersebut dapat diambil informan seperti diantaranya dibawah ini:
 - a. Sejarah berdirinya SDIT Cendekia Pematangsiantar
 - b. Kondisi lingkungan dan letak geografis SDIT Cendekia Pematangsiantar
 - c. Struktur Organisasi SDIT Cendekia Pematangsiantar
 - d. Keadaan guru dan Pegawai SDIT Cendekia Pematangsiantar
 - e. Keadaan siswa SDIT Cendekia Pematangsiantar

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengambilan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara maupun penggunaan instrumen pengukuran lainnya yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan peneliti (Adi, 2004:57).

1. Observasi

Purwanto dalam Basrowi dan Suwandi (2008:94) mengatakan istilah observasi adalah metode atau cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati langsung individu atau kelompok yang dituju. Peneliti melakukan observasi secara partisipan (*participant observation*), yaitu peneliti akan terlibat dengan kegiatan subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008:106). Tujuan dilakukan pengamatan ini terutama untuk membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku yang nyata dan memahami perilaku tersebut (Adi, 2004:70).

2. Wawancara

Disamping observasi lapangan, peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data. Menurut Adi (2004:72) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui hubungan pribadi antara peneliti dengan sumber data. Wawancara dilakukan karena ada anggapan bahwa hanya subjeklah yang mengerti tentang diri mereka sendiri sehingga informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau alat lain, akan diperoleh melalui wawancara (Adi, 2004:73).

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sebagai pihak yang diwawancara untuk dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sebagai pihak yang diajak wawancara dapat dimintai pendapat, dan ide-idenya.

F. Prosedur Analisis data

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu. Yang dimaksud dengan analisis data menurut Bogdan dan Bikken sebagaimana yang dikutip oleh moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberarti dan bermakna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun untuk analisa data yang terkumpul dipergunakan teknik analisis yang sesuai dengan sifat data yang ada yaitu data yang bersifat kualitatif, data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, cuplikan tertulis, documenter, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bilangan statistic, akan tetapi penelitian akan segera melakukan analisis data guna memperkaya informasi melalui metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan atau

fenomena secara sistematis sesuai dengan kategorinya berdasarkan data yang diperoleh serta menggunakan bahasa yang mudah di pahami masyarakat.

Adapun proses analisis data yang diperoleh di lapangan dimulai dengan:

1. Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data melauai tiga tahap yaitu: Tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari tiga tahap itu untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data itu memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong (2004:103) berpendapat bahwadalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent observation* (ketentuan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendakam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menafsirkan suatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi). Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Ungkapan lain jika melalui pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi mana yang benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDIT Cendekia

Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Cendekia adalah sekolah dibawah naungan partai PKS, atau sebutan yang sering melekat di masyarakat disebut sekolah jamaah, SDIT Cendekia ini berada di Jalan Kiyai No.1 Kelurahan Banten Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar. SDIT Cendekia ini berdiri pada tahun 2011, dengan ketua yayasan yang bernama Marulak Naibaho dan kepala sekolahnya bernama Abdul Hamid Sembiring, dan pada tahun 2012 yayasan berganti kepada Bpk Muslih Taufik dengan kepala sekolah ibu Etty Wahyuni. Pada Tahun 2014 yayasan berganti lagi dan di pimpin oleh Viki Zuliansyah dengan kepala sekolah masih dipimpin oleh ibu Etty Wahyuni. Dan pada tahun 2017 s/d 2017 yayasan berganti lagi dan dipimpin oleh Bpk Kiswandi dengan kepala sekolah Amrin Suhairi. Pada Tahun 2018-2020 yayasan SDIT Cendekia ini dipimpin oleh Bpk Abdul Hamid Sembiring dan kepala sekolah dipimpin oleh Bpk Subiantoro.

Menurut penelitian, terjadinya pergantian kepala sekolah atas dasar agar adanya perubahan yang tujuannya untuk kemajuan sekolah SDIT Cendekia, Pergantian ini juga bukan atas dasar sepihak melainkan keputusan bersama para pendiri sekolah SDIT Cendekia.

2. Profil SDIT Cendekia

Nama Sekolah	: SDIT Cendekia
NPSN	: 69795334
Alamat	: Jln. Kiyai No 1
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: B
Nama Kepala	: Subiantoro, S.Pd

Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013 (K-13)

Status tanah : Milik Yayasan

3. Visi Misi SDIT Cendekia

a. Visi

Terciptanya Lembaga pendidikan sebagai tempat menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berprestasi yang di dasari moralitas yang didasari moralitas yang luhur

b. Misi

1. Meningkatkan kerja sama antar guru-guru dengan orangtua
2. Meningkatkan disiplin sekolah secara efektif dan efesien
3. Meningkatkan disiplin belajar siswa dalam meraih prestasi, dalam membentuk manusia yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman.

4. Sumber daya dan fasilitas SDIT Cendekia

a. Keadaan Guru

Di SDIT Cendekia ini memiliki 18 guru yang terdiri dari 6 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Dapat dilihat di tabel ini nama-nama guru dan jumlah jam pelajaran yang ada.

Tabel 4.1. Keadaan Guru SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar

No	Nama Guru	Jampel	Jabatan
1	Novita Astrika, S.Pd	24	Guru kelas VI
2	Etty Wahyuni, S.Pd	24	Guru kelas III
3	Yenni Yulpa, S.Pd	24	Guru kelas II
4	Nurul Huda Purba, S.Pd	24	Guru kelas III

5	Irvi Khairani, S.Pdi	24	Guru Bantu kelas III
6	Lenni Masdeliana, S.Pdi	24	Guru Bantu kelas III
7	Fiqih Nurbayaty Herlina, S.Pd	24	Guru kelas II
8	Sutandi fajar, S.Pd	24	Guru kelas V
9	Endang Sri Wahyuni, S.Pd	24	Guru kelas IV
10	M.Azmi Pratama, S.Pd	24	Guru kelas I
11	Bella Sabrina, S.Pd	24	Guru kelas IV
12	Yuyun Wahyuni S.Pdi	28	Guru kelas I
13	Arifuddiansyah Sinaga, S.Pd	24	Guru bantu kelas II
14	Kamaluddin, S.Pd	24	Guru Bantu kelas I
15	Rezki darmansyah, S.Pd	24	Guru bantu kelas II
16	Era Sabrina, S.Pd	24	Guru bantu kelas I
17	Zarna Nasution, S.Pdi	24	Guru Tahfidz
18	M.Tigor harahap L.C	24	Guru tahfidz

Sumber: Papan data SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat Pematangsiantar

b. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa di SDIT Cendekia adalah sebanyak 262 orang yang terdiri dari 139 orang laki-laki dan 126 orang perempuan. Dari jumlah tersebut di bagi dalam 10 rombel.

Tabel 4.2. Keadaan siswa SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	14	14	28

2	I B	14	14	28
3	II A	14	14	28
4	II B	14	14	28
5	III A	15	11	26
6	III B	15	10	25
7	IV A	12	12	24
8	IV B	13	12	25
9	V	14	12	26
10	VI	14	13	27
S	Jumlah	139	126	265

Sumber: Papan Data SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2019-2020

c. Sarana dan Prasarana

SDIT Cendekia memiliki luas tanah = 950 M, yang terdiri dari bangunan sekolah, lapangan, perpustakaan, pos satpam dan sebagainya, dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar

No	Keterangan Gedung	Jlh	Keadaan / Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Ket
1	Ruang kelas	10	10	-	-	-
2	Ruang perpustakaan	1	1	-	-	-
3	Ruang kepala sekolah	1	1	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-
5	Kursi guru	18	18	-	-	-

6	Kursi siswa	265	265	-	-	-
7	Aula	1	1	-	-	-
8	Proyektor	1	1	-	-	-
9	Speaker besar	1	1	-	-	-
10	Speaker portebel	1	1	-	-	-
11	Wereles	1	1	-	-	-
12	Papan tulis	10	10	-	-	-
13	Lemari berkas	1	1	-	-	-
14	Lemari buku	10	10	-	-	-
15	Printer	2	2	-	-	-
16	Pinjer print	1	1	-	-	-
17	Papan absen kelas	10	10			-
18	Karpet	10	10	-	-	-
19	Ruang Administrasi	1	1	-	-	-
20	Ruang uks	1	1	-	-	-
21	Kamar mandi guru	2	2	-	-	-
22	Kamar mandi siswa	2	2	-	-	-
23	Halaman/lapangan olah raga	1	1	-	-	-
24	Wifi	1	1	-	-	-
25	Kipas angin	10	10	-	-	-
26	Kursi tamu	3	3	-	-	-

Sumber : Daftar inventaris bangunan SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana yang paling utama sekolah ini terpenuhi semua, jadi salah satu daya tarik sekolah ini karena fasilitas yang dimiliki sekolah ini cukup memadai.

d. Struktur Organisasi SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar

Organisasi adalah tempat sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai sesuatu. Untuk itu setiap organisasi pasti memiliki tata tertib dan aturan tertentu yang harus dipatuhi setiap anggotanya. Sehingga untuk mencapai tujuan dan maksud yang sama, perlu disusun sebuah organisasi yang menjadi acuan maju atau tidaknya organisasi tersebut.

Berikut struktur umum organisasi SDIT Cendekia Pematangsiantar yang selanjutnya diberikan limpahan wewenang kepada setiap bagian untuk menjalankan oprasional masing-masing dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan di sekolah tersebut. Adapun struktur organisasi dan tugas masing-masing jabatan yang di kutip dari dokumen 1 SDIT Cendekia Kecamatan siantar Barat kota pematangsiantar beserta tupoksinya:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin utama dalam struktur organisasi sekolah. Tugasnya sendiri adalah bertanggung jawab atas segala kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah bekerja dibidang manajemen yang mana berperan sebagai edukator, manager, *leader* dan inovator. Peran kepala sekolah sebagai edukator atau mengedukasi adalah memikirkan strategi yang tepat agar sekolah memiliki iklim yang kondusif dan menciptakan tenaga pendidik yang professional di bidangnya. Peran kepala sekolah sebagai manager adalah POC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) melaksanakan, merencanakan dan mengendalikan organisasi tersebut.

Peran kepala sekolah sebagai *leader* dan inovator bagaimana seorang pemimpin menemukan berbagai pembaharuan di sekolah.

Perincian tugas kepala sekolah SDIT Cendekia adalah:

- a) Mengatur proses belajar mengajar
- b) Mengatur administrasi kantor
- c) Mengatur administrasi siswa
- d) Mengatur administrasi pegawai
- e) Mengatur administrasi perlengkapan
- f) Mengatur administrasi keuangan
- g) Mengatur administrasi Pembina perpustakaan
- h) Mengatur Pembina keuangan
- i) Mengatur hubungan dengan masyarakat

2) Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah atau yang biasa disebut wakasek memiliki tugas membantu kepala sekolah dan tugas pokok serta fungsi wakasek adalah membantu kepala sekolah dalam urusan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas yang nantinya juga akan dibagi dalam beberapa divisi. Tidak hanya itu, wakil kepala sekolah juga bertugas untuk melakukan pengorganisasian, pengarahan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data, membuat dan melaksanakan program kegiatan, menyusun perencanaan, pengawasan dan ketenagakerjaan.

Rincian tugas wakil kepala sekolah adalah bekerja sama membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

3) Bagian Kurikulum

Orang yang ada dibagian kurikulum mempunyai andil yang besar terlaksananya program kegiatan belajar mengajar. Karena kurikulum yang akan member kejelasan akan dibawa kemana sekolah

tersebut. Untuk itu, bagian kurikulum memiliki peran yang penting, yaitu bertugas untuk menyusun kalender pendidikan, menyusun jadwal pelajaran, menyediakan silabus seluruh mata pelajaran, menyusun kriteria siswa untuk naik kelas/tidak kelas, menyusun SK pembagian tugas sebelum mengajar, mengkoordinasikan dan melaporkan pelaksanaan KBM, menyusun laporan pelaksanaan secara berkala dan menyediakan agenda guru, kontrak belajar siswa, form catatan pertemuan dan daftar nilai.

Rincian tugas bagian kurikulum adalah:

- a) Memberikan pembagian roster kepada semua guru
- b) Mengelola serta memeriksa perangkat pembelajaran guru
- c) Bertanggung jawab terhadap KBM di sekolah
- d) Memeriksa serta menganalisis bahan evaluasi guru

4) Bagian Kesiswaan

Orang yang menjadi anggota kesiswaan bertugas untuk mengurus segala yang berkaitan dengan siswa. Otomatis mereka juga bertugas untuk mengoptimalkan terlaksananya KBM dengan baik. Tugas pokok dan fungsi kesiswaan adalah menyusun program pembinaan kesiswaan, melaksanakan koordinasi pelaksanaan keamanan, ketaqwaan, kekeluargaan, kerindangan, keindahan, kebersihan dan ketertiban. Beberapa wewenang bagian kesiswaan adalah melaksanakan pemilihan calon siswa teladan, mengatur mutasi siswa, menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

Rincian tugas bagian kesiswaan adalah:

- a) Menyusun program pembinaan kesiswaan
- b) Menegakkan tata tertib sekolah
- c) Melaksanakan bimbingan dan pelaksanaan dalam menegakkan disiplin sekolah
- d) Bekerja sama dengan guru kelas untuk menyusun program kesiswaan secara berkala

- e) Mengatur dan melaksanakan kegiatan pertemuan antara orangtua siswa dan guru.

5) Bagian wali Kelas

Wali kelas adalah orang yang diberi tugas untuk mengawasi kelas tertentu dan memberikan informasi yang berkenaan dengan sekolah dan bertanggung jawab dinamika pembelajaran di kelas tertentu. Wali kelas berperan penting untuk menghubungkan antara sekolah, siswa dan wali murid. Selain beberapa hal diatas tupoksi wali kelas adalah mengenal dan memahami situasi kelasnya, memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun diluar sekolah, menangani/mengatasi hambatan serta gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas, memantapkan siswanya dalam melaksanakan tata krama, melakukan *home visit* atau berkunjung kerumah siswa apabila diperlukan. Selanjutnya wali kelas juga bertugas untuk menyelenggarakan pengadministrasian kelas seperti mutasi siswa, absen siswa, denah tempat duduk, buku raport menyusun organisasi kepengurusan kelas dan masih banyak lagi.

Rincian tugas wali kelas adalah:

- a) Sebagai pengganti orang tua
- b) Sebagai pembimbing dan pendamping siswa
- c) Membuat data kelas, absen, denah kelas dan catatan kelas

6) Bagian Pustakawan

Perpustakaan menjadi hal yang yang penting untuk ada di sekolah. Oleh karena itu butuh seseorang yang dapat dipercaya untuk mengurus dan mengelola perpustakaan dengan baik. Dalam hal ini pustakawan harus merupakan orang yang sudah mendapatkan sertifikasi dengan berlatar belakang pendidikan formal ilmu perpustakaan.

Rincian tugas bagian pustakaan adalah:

- a) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala, inventarisasi serta pengadministrasian buku/bahan pustaka/media elektronika, pengurusan pelayanan, perpustakaan, menyusun tata tertib perpustakaan, perencanaan pengembangan buku perpustakaan, dan merencanakan pengadaan buku-buku pustaka/media cetak.

7) Bagian Sarana dan Prasarana

Bagian sarana prasarana memiliki peran penting untuk menyediakan kelengkapan perlengkapan sekolah meliputi sarana dan prasarana. Fungsi sarana prasarana sendiri adalah melaksanakan pembinaan urusan dalam termasuk disiplin serta tata tertib di lingkungan sekolah, melaksanakan penyiapan serta dukungan pelaksanaan rapat sekolah, melaksanakan dan menyusun program pengembangan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Selain itu, bagian sarana prasarana juga memiliki wewenang untuk memberikan intruksi dan memastikan dilaksanakannya instruksi tersebut, merencanakan serta melaksanakan program pengembangan dan pemeliharaan sekolah. Sarana prasarana bertugas untuk melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang ke dalam buku induk yang nantinya digunakan untuk menyusun laporan. Selanjutnya bertugas sebagai pemantau pengadaan bahan praktek siswa, pelaksanaan inventaris barang/alat per unit kerja, melaksanakan analisis dan kebutuhan sarana prasarana, dan melaksanakan tugas lain yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

8) Bagian tata Usaha

Devisi ini berperan sebagai penyelenggara kegiatan administrasi dan mengumpulkan data dan surat menyurat. Dimana tata usaha memiliki peran untuk menghimpun, mencatat, menggandakan, dan mengirim berbagai data untuk mewujudkan tupoksi organisasi

tersebut yang dalam hal ini adalah sekolah. Tugas tata usaha sendiri juga memiliki sub bagian yang memiliki tugas masing-masing diantaranya kepala TU, seksi keuangan, seksi sarana prasarana, dan seksi kepegawaian. Untuk tugasnya secara umum adalah menkoordinasikan penyusunan rencana, evaluasi program anggaran serta laporan, mengelola urusan kepegawaian, menyusun peraturan, pelaksanaan urusan keuangan, pelayanan informasi dan lain sebagainya.

9) Guru mata Pelajaran

Seorang guru haruslah memiliki keahlian di bidang yang ditekuninya sehingga sekolah akan lebih mudah menentukan jadwal mengajar. Tugas dari seorang guru di sekolah tidak hanya mengajarkan mata pelajaran tertentu, tetapi juga memberikan penilaian untuk masing-masing siswa yang dicantumkan dalam jurnal penilaian, mengecek dan mengisi kehadiran siswa pada setiap pertemuan, apabila ada siswa yang kurang dari segi nilai maka guru memberikan program *remedial*.

Pemberian tugas dan tanggung jawab setiap bagian diatas merupakan langkah yang diambil agar proses pendidikan, bimbingan, arahan serta binaan terhadap peserta didik maupun tenaga pengajar dan fungsionalis dapat terlaksana dengan baik. Setiap bagian pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang sama, namun yang membedakan terletak pada posisi serta prasarananya, pengasuhan diberikan oleh setiap bidang. Hal ini terlihat pada pembagian tugas setiap bagian tetap menjadwalkan bagian untuk melaksanakan tugasnya bersama dengan lainnya.

Kegiatan ini menjelaskan bahwa semua bagian memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal membina, membimbing, dan mengarahkan semua peserta didik untuk menjadikan lebih baik lagi. Kepala Sekolah SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar yang mengatakan bahwa setiap semua guru bertanggung jawab untuk

membina, mendidik, serta mengarahkan peserta didik. Dalam memberikan sanksi kepada siswa harus diperhatikan terlebih dahulu apa masalahnya, selanjutnya ketika memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar hal ini diperuntukkan agar peserta didik agar jauh lebih baik dari sebelumnya demikian juga dengan guru-guru yang mengajar di sekolah SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar selain membina, mendidik serta mengarahkan peserta didik, mereka juga dibina, dididik diarahkan oleh bagian yang mempunyai tugas yang berada di atasnya.

B. Temuan Khusus penelitian

1. Peran guru dalam menerapkan hafalan hadits pada siswa di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peran guru dalam menghafalkan hadits pada siswa di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar yang dalam hal ini peneliti memilih responden kepala sekolah, masing-masing guru kelas dan yang terakhir menjadi responden ada beberapa siswa beserta dengan orang tua siswa.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar, Bapak Subiantoro, S.Pd.menjelaskan:

“Program menghafal hadits ini sudah diterapkan sejak pertama sekali sekolah ini berdiri, pada tahun 2011. Adapun motivasi dan tujuan diterapkannya menghafal hadits di SDIT Cendekia ini untuk membiasakan anak-anak (siswa/i) mengenal Rasulullah Saw. dan menerapkan hadits tersebut di dalam kehidupan sehari-hari dan mendapat pahala dari Allah Swt. dengan harapan nantinya siswa/i saat dewasa nanti bisa menjadi ahli hadits. Agar semua program menghafal hadits ini berjalan lancar, untuk itu saya selaku kepala sekolah mewajibkan semua guru dan karyawan yang ada di SDIT Cendekia untuk wajib hafal semua hadits yang telah ditentukan. Karena guru sebagai *public figure* dari murid. Guru yang memiliki kualitas dan akhlak yang baik dapat menjadi contoh bagi siswanya. Guru sangat berperan penting dalam hal ini. Jika guru tidak dapat menghafal hadits dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari bagaimana siswa bisa mencontohnya. Dalam hal penerapan menghafal hadits ini kami pihak sekolah membuat batasan-batasan hafalan untuk masing-masing jenjang, seperti contoh hafalan hadits untuk siswa/i kelas 1 antara lain:

- a) Hadits makan dengan tangan kanan dan ambil yang terdekat
- b) Hadits larangan marah
- c) Hadits tersenyum
- d) Hadits berkasih saying
- e) Hadits tentang keindahan
- f) Hadits tentang kebersihan
- g) Hadits perbuatan baik adalah sedekah
- h) Hadits agama adalah nasehat
- i) Hadits kebaikan
- j) Hadits tidak makan dan minum berdiri

KELAS I			
① Hadits Makan Dengan Tangan Kanan Dan Ambil Yang Terdekat (HR. Muslim)			
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ Sebutlah Nama Allah Dan Makanlah Dengan Tangan Kananmu Dan Makanlah Yang Paling Dekat			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			
② Hadits Larangan Marah (HR. Bukhari ; Arbain 16)			
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَغْضَبْ Janganlah Kamu Marah			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			
③ Hadits Tersenyum (HR. Tirmizi)			
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ Senyummu Dihadapan Saudaramu Adalah Sedekah			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			
1			

4 Hadits Berkasih Sayang (HR. Bukhari dan Muslim)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمَهُ اللَّهُ

Barang Siapa Yang Tidak Menyayangi Manusia,
Niscaya Allah Tidak Menyayanginya

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

5 Hadits Tentang Keindahan (HR. Thabrani)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Sesungguhnya Allah Itu Indah Dan Menyukai Keindahan

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

6 Hadits Tentang Kebersihan (HR. Muslim ; Arbain 23)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Kebersihan Itu Sebagian Dari Iman

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

2

7 Hadits Perbuatan Baik Adalah Sedekah (HR. Muslim ; Arbain 25)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

Setiap Kebaikan Adalah Sedekah

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

8 Hadits Agama Adalah Nasehat (HR. Muslim ; Arbain 07)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الدِّينُ النَّصِيحَةُ

Agama Itu Adalah Nasehat

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

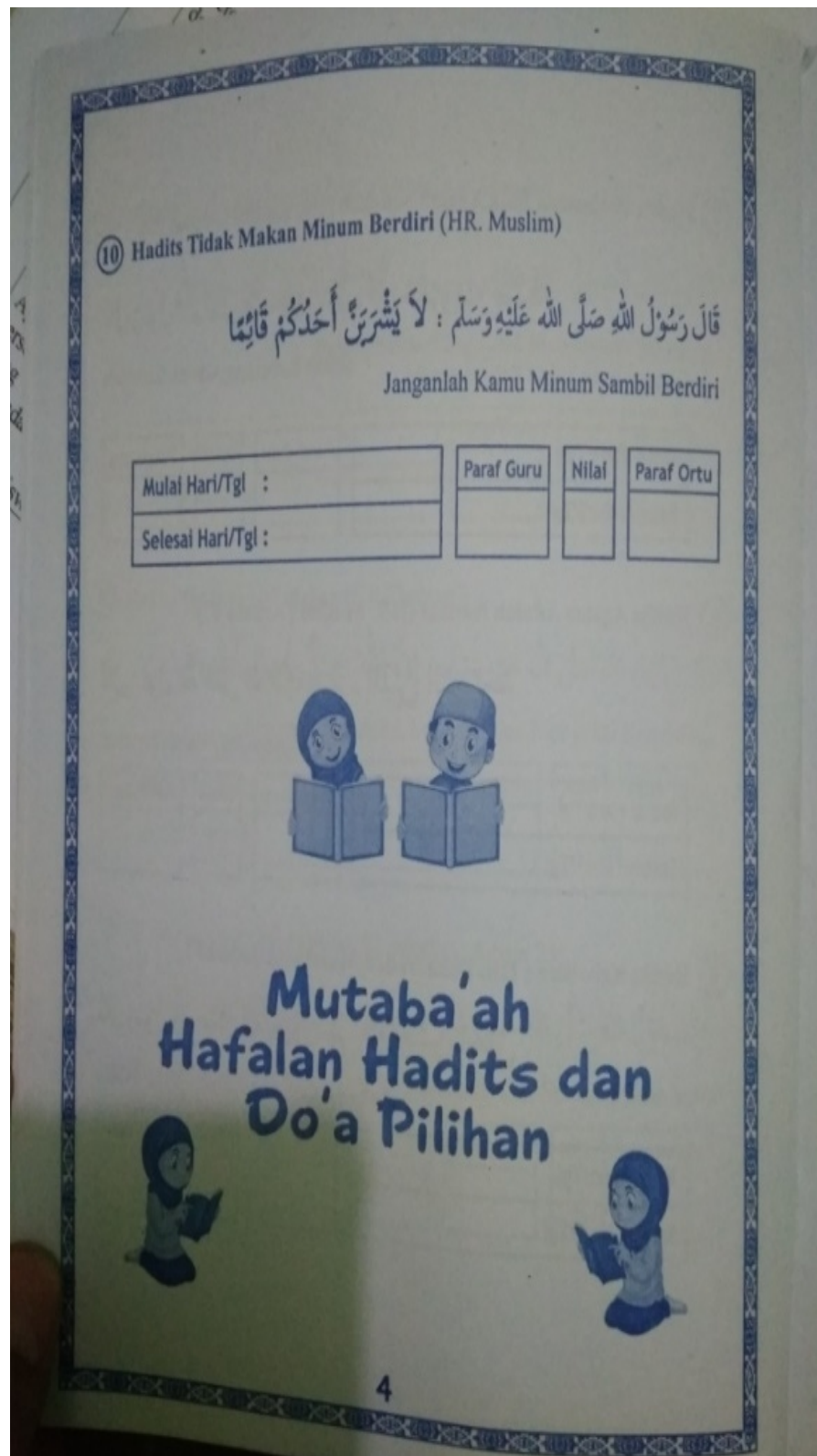
9 Hadits Kebaikan (HR. Bukhari dan Muslim ; Arbain 27)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ

Kebaikan Adalah Akhlak Yang Mulia

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

3



Gambar 4.1.: Mutaba'ah Hafalan Hadits untuk siswa/i kelas 1 SDIT
Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

Hafalan hadits untuk kelas 2 antara lain:

- Hadits bergaul dengan akhlak baik terhadap manusia
- Hadits istiqomah akidah
- Hadits larangan meniup makanan dan minuman
- Hadits perbuatan yang diampuni
- Hadits bertakwa kepada Allah
- Hadits sebaik-baik manusia
- Hadits tentang niat

KELAS II			
<p>① Hadits Bergaul Dengan Akhlak Baik Terhadap Manusia (HR. Tirmizi ; Arbain 18)</p> <p>قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ</p> <p>Dan Pergaulilah Manusia Dengan Akhlak Yang Baik</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			
<p>② Hadits Istiqomah Akidah (HR. Muslim ; Arbain 21)</p> <p>قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِم</p> <p>Katakanlah ; Saya Beriman Pada Allah Kemudian Berpegang Teguhlah</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			
<p>③ Hadits Larangan Meniup Makanan Dan Minuman (HR. Ahmad)</p> <p>نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنِ التَّفْنِخِ فِي الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ</p> <p>Rasulullah SAW Melarang Meniup Makanan Dan Minuman</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

5

④ Hadits Perbuatan Yang Diampuni (HR. Bukhari ; Arbain 39)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ عَنِّي أَمَّتِي :
الْحَقُّ وَالْإِنْسِيَانُ وَمَا اسْتَكْرَهَا عَلَيْهِ

Sesungguhnya Allah Swt Memaafkan Ummatku
Karena Sebab Khilaf, Terlupa Dan Sesuatu Yang Dipaksa

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑤ Hadits Bertakwa Kepada Allah (HR. Tirmizi ; Arbain 18)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِيَّتِي اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُ

Bertakwalah Kepada Allah Dimana Saja Kamu Berada

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑥ Hadits Sebaik-Baik Manusia (HR. Ahmad, Thabrani)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

6

⑦ Hadits Tentang Niat (HR. Bukhari dan Muslim ; Arbain 01)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ
وَأَيُّهَا كُلُّ أَمْرٍ مَأْتَى

Sesungguhnya Segala Amal Itu Bergantung Pada Niatnya,
Dan Setiap Orang Akan Mendapatkan Sesuatu Sesuai Niatnya

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
SDIT
CENDEKIA

Anak-Anak Pintar dan
Punya Hafalan Qur'an
serta Do'a² Harian...

7

Gambar 4.2.: Mutaba'ah Hafalan Hadits untuk siswa/i kelas 2 SDIT Cendekia,
Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

Hafalan hadits untuk kelas 3 antara lain :

- a) Hadits muslim bersaudara
- b) Hadits menghormati tamu
- c) Hadits jangan berbuat kerusakan
- d) Hadits membantu orang
- e) Hadits memuliakan tetangga

KELAS III			
<p>① Hadits Muslim Bersaudara (HR. Muslim ; Arbain 35)</p> <p style="text-align: center;">قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ</p> <p style="text-align: center;">Seorang Muslim Adalah Saudara Bagi Muslim Lainnya Tidak Menyakiti Dan Tidak Membiarkannya</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			
<p>② Hadits Menghormati Tamu (HR. Bukhari dan Muslim ; Arbain 15)</p> <p style="text-align: center;">مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَنِيفَهُ</p> <p style="text-align: center;">Barang Siapa Beriman Kepada Allah Dan Hari Akhir Hendaklah Memuliakan Tamu</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			
<p>③ Hadits Jangan Berbuat Kerusakan (Ibnu Majah ; Arbain 32)</p> <p style="text-align: center;">قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ</p> <p style="text-align: center;">Janganlah Melakukan Perbuatan Yang Mencedakakan Diri Sendiri Dan Orang Lain</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

8

④ Hadits Membantu Orang (HR. Muslim ; Arbain 36)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُفْرَةً
مِنْ كُفْرِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُفْرَةً مِنْ كُفْرِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Barang Siapa Yang Membantu Kesulitan Seorang Mukmin Di Dunia
Niscaya Allah Akan Membantu Kesulitannya Pada Hari Kiamat

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑤ Hadits Memuliakan Tetangga (HR. Bukhari dan Muslim ; Arbain 15)

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Barang Siapa Beriman Kepada Allah Dan Hari Akhir
Hendaklah Memuliakan Tetangganya

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

 Religious
Smart
CREATIVE

9

Gambar 4.3.: Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i kelas 3 SDIT Cendekia

Hafalan hadits kelas 4 antara lain :

- Hadits makan dari rizki yang halal
- Hadits meninggalkan yang tidak bermanfaat
- Hadits tinggalkan keragu-raguan
- Hadits perintah takwa dan taat kepada pemimpin
- Hadits meminta hanya kepada Allah
- Hadits mencintai orang lain

KELAS IV			
① Hadits Makan Dari Rizki Yang Halal (HR. Muslim ; Arbain 10)			
<p>قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا</p> <p>Sesungguhnya Allah Itu Baik Tidak Menerima Kecuali Yang Baik, Makanlah Yang Baik-Baik Dan Beramal Sholehlah</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			
② Hadits Meninggalkan Yang Tidak Bermanfaat (HR. Tirmizi ; Arbain 12)			
<p>مِنْ حُسْنِ الْإِسْلَامِ الْمَرْءُ تَرَكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ</p> <p>Diantara Kebaikan Islam Seseorang Adalah Meninggalkan Apa Yang Tidak Bermanfaat Baginya</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			
③ Hadits Tinggalkan Keragu-Raguan (HR. Tirmizi ; Arbain 11)			
<p>قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دَعْ مَا يَرْتَبِكُ إِلَى مَا يَرتَبِكُ</p> <p>Tinggalkanlah Apa Yang Meragukanmu Kepada Apa Yang Tidak Meragukanmu</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

4 Hadits Perintah Takwa Dan Taat Pada Pemimpin
(HR. Daud Tirmizi ; Arbain 28)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
لَوْ حِينَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأْمَرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ

Saya Berwasiat Kepada Kalian, Bertakwalah Kepada Allah Dan
Dengarkan Taati Pemimpin Kalian Meskipun Ia Seorang Budak

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

5 Hadits Meminta Hanya Kepada Allah (HR. Tirmizi ; Arbain 19)

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتْ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

Jika Kamu Meminta, Maka Mintalah Kepada Allah Dan Jika Kamu
Memohon Pertolongan Mohonlah Pertolongan Pada Allah

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

6 Hadits Mencintai Orang Lain (HR. Bukhari Muslim ; Arbain 13)

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Tidak Sempurna Iman Seseorang Diantaramu Sehingga Ia
Mencintai Saudaranya Seperti Mencintai Dirinya Sendiri

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

11

Gambar 4.4.: Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 4 SDIT Cendekia

Hafalan hadits kelas 5 antara lain :

- Hadits amar ma'ruf nahi mungkar
- Hadits tentang dosa
- Hadits tentang sifat malu
- Hadits pahala kebaikan berlipat ganda
- Hadits amalan yang paling dicintai Allah
- Hadits menuntut ilmu

KELAS V

① Hadits Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (HR. Muslim ; Arbain 34)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ
بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ

Siapa Yang Melihat Kemungkaran Rubahlah Dengan Tangannya, Jika Tidak
Mampu Rubahlah Dengan Lisannya Jika Tidak Mampu Tolaklah Dengan Hati

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

② Hadits Tentang Dosa (HR. Bukhari dan Muslim ; Arbain 27)

الْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يُطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

Dosa Adalah Apa Yang Kamu Gelisah Di Hatimu
Dan Kamu Tidak Suka Kalau Ada Orang Yang Mengetahuinya

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

③ Hadits Tentang Sifat Malu (HR.Bkhari ; Arbain 20)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا لَمْ تَسْتَحْ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

Jika Kamu Tidak Malu Perbuatlah Apa Yang Engkau Suka

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

12

④ Hadits Pahala Kebaikan Berlipat Ganda (HR. Muslim ; Arba'in 37)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَ اللَّهُ عَنْدَهُ عَشْرَةَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ

Jika Seseorang Berniat Dan Melaksanakan Suatu Kebaikan Maka Allah Mencatat Sebagai 10 Kebaikan Hingga 700 Sampai Kelipatan Yang Banyak

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑤ Hadits Amalan Yang Paling Dicintai Allah (HR. Bukhari dan Muslim)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَذْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Amalan Yang Paling Dicintai Allah Adalah Amalan Yang Rutin Walaupun Sedikit

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑥ Hadits Menuntut Ilmu (HR. Ibnu Majah)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut Ilmu Adalah Wajib Atas Setiap Muslim

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

13

Gambar 4.5.: Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 5 SDITCendekia

Hafalan hadist kelas 6 antara lain :

- Hadits tentang iman
- Hadits jangan mendengki
- Hadits perbuatan bid'ah tertolak
- Hadits tentang islam
- Hadits haram berbuat zalim.

KELAS VI			
① Hadits Tentang Iman (HR. Muslim ; Arbain 02)			
<p>قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ</p> <p>Iman Adalah Engkau Beriman Kepada Allah, Malaikat-Malaikatnya, Kitab-Kitabnya, Rasul-Rasulnya, Dan Hari Akhir Dan Engkau Beriman Pada Takdir Baik Atau Buruk</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			
② Hadits Jangan Mendengki (HR. Muslim ; Arbain 35)			
<p>لَا تَحَاسِنُوا وَلَا تَسَاجِسُوا وَلَا تَبَاغِضُوا وَلَا تَدَابَرُوا</p> <p>Janganlah kalian saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			
③ Hadits Perbuatan Bid'ah Tertolak (HR. Muslim ; 05)			
<p>قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ</p> <p>Siapa Yang Melakukan Suatu Perbuatan (Ibadah) Yang Bukan Urusan Agama Kami Maka Dia Tertolak</p>			
Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

④ Hadits Tentang Islam (HR. Muslim ; Arbain 02)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ

Islam Adalah Engkau Bersaksi Bahwa Tiada Tuhan Selain Allah,
Dan Nabi Muhammad Utusan Allah, Engkau Mendirikan Sholat,
Menunaikan Zakat, Puasa Ramadhan, Dan Berhaji Jika Mampu

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑤ Hadits Haram Berbuat Zalim (HR. Muslim ; Arbain 24)

إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا

Sesungguhnya Aku Mengharamkan Kezaliman Atas Diriku Dan Aku
Telah Menetapkan Haramnya Kezaliman Diantara Kalian
Maka Janganlah Kalian Berbuat Kezaliman

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

15

Gambar 4.6.: Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 6 SDITCendekia

Dan di akhir semester kelas 6 SDIT Cendekia menerapkan ujian untuk menyetor semua hadits yang pernah di hafal di hafal dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Sehingga jumlah hadits yang nantinya disetor pada saat ujian terakhir berjumlah 39 hadits. Terkait hal itu, guru sangat kami butuhkan peranannya untuk mengsucceskan program dalam hal menghafal hadits ungkapan tegas langsung dari kepala sekolah SDIT Cendekia”(Wawancara dengan Bapak Subiantoro, S.Pd. selaku kepala sekolah SDIT Cendekia, 2 Maret 2020).



Gambar 4.7.: Wawancara dengan Bapak Subiantoro, S.Pd. selaku kepala sekolah SDIT Cendekia

Dalam wawancara dengan salah satu guru kelas di SDIT Cendekia yaitu Bapak Muhammad Azmi Pratam, S.Pd. beliau menuturkan:

“Kebebasan yang diberikan pihak sekolah kepada guru untuk berperan dalam hal menerapkan hafalan hadits ini, membuat kami para guru lebih leluasa untuk menyampaikan materi hadits yang ada. Peran para guru disini sangat penting terutama dari segi penanam akhlak yang kami tunjukkan terkait hadits-hadits yang nantinya akan kami sampaikan”. (Wawancara dengan Bapak Muhammad Azmi Pratam, S.Pd. selaku guru kelas bawah SDIT Cendekia, 9 Maret 2020).



Gambar 4.8.: Wawancara dengan Bapak Muhammad Azmi Pratam, S.Pd. selaku guru kelas bawah SDIT Cendekia

Dalam wawancara dengan salah satu guru kelas 6 di SDIT Cendekia yaitu Ibu Novita Astrika, S.Pd. beliau menuturkan:

“Guru sangat memiliki peran yang penting terutama untuk mensukseskan program sekolah yaitu menerapkan hafalan hadits kepada seluruh siswa. Adapun peran guru disini sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi siswa dengan buku murajaah yang di dalam nya terdapat seluruh hadits yang sudah dihafalnya sejak mereka kelas 1 sampai dengan kelas 6. Buku tersebut sangat membantu siswa dan guru dalam memurojaah hafalan hadits mereka. Selain itu juga guru berperan motivator, yaitu memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam menghafal hadits, memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar tetap rajin dan tidak mudah putus asa dalam menghafal hadits. Yang ketiga, guru disini berperan sebagai pembimbing. Pembimbing dalam hal apabila ada siswa yang memiliki keterlambatan dalam menghafal, maka peran kami selaku guru di SDIT Cendekia ini, dengan sabar dan keyakinan agar anak yang kami bimbing dapat menghafal dengan baik”. (Wawancara daring dengan Ibu Novita Astrika, S.Pd. selaku guru kelas atas SDIT Cendekia, 16 April 2020)



Gambar 4.9.: Wawancara daring dengan Ibu Novita Astrika, S.Pd. selaku guru kelas atas SDIT Cendekia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa program menghafal hadits di SDIT Cendekia dilakukan secara sistematis yang merupakan kerjasama antara kepala sekolah yang membuat kebijakan program tersebut dan guru-guru yang menjadi motor penggerak dari program tersebut yang secara langsung mengajarkan kepada siswa/i. Maka dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran guru dalam menerapkan hafalan hadits pada siswa di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar sebagai: (1) fasilitator, yaitu memfasilitasi siswa dengan buku muraja'ah yang di dalamnya terdapat seluruh hadits yang sudah dihafalnya sejak mereka kelas 1 sampai dengan kelas 6; (2) Motivator, yaitu memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam menghafal hadits, memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar tetap rajin dan tidak mudah putus asa dalam menghafal hadits; dan (3) Pembimbing, yaitu pembimbing dalam hal apabila ada siswa yang memiliki keterlambatan dalam menghafal, maka peran guru dengan sabar dan keyakinan agar anak yang kami bimbing dapat menghafal dengan baik.

2. Metode-metode yang diterapkan guru dalam menghafal hadits di SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

Terkait dengan metode yang diterapkan guru dalam menghafal hadits di SDIT Cendekia kecamatan siantar Barat, Pematangsiantar, diperoleh informasi dari kepala sekolah, dan guru kelas.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar, Bapak Subiantoro, S.Pd. menjelaskan:

“Terkait metode yang diterapkan guru kepada siswa dalam menerapkan hafalan hadits tersebut, semua dipulangkan oleh guru masing masing kelas, mana metode yang sesuai itu yang mereka gunakan. Hal ini kita lakukan melihat dari pengalaman yang lalu-lalu, bahwasanya tidak semua metode yang kita tentukan sesuai dengan setiap anak, karena setiap anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda beda. Seperti contoh, siswa kelas satu berbeda kemampuan menghafalnya dengan siswa kelas atas, bahkan ada sebaliknya siswa kelas 4 ada yang

lebih lama menangkap atau menghafal dibanding kelas 1. Terkait hal ini lah kita akan selalu rapat dan diskusi kepada semua guru kelas yang ada untuk menentukan metode apa yang cocok buat masing masing anak.

Sebelum menghafalkan hadits ada beberapa hal yang perlu ditanamkan siswa di dalam dirinya, diantaranya adalah:

- a) Niat, yaitu niatkan dalam hati, bahwa menghafal hadits merupakan ibadah dan akan mendapatkan pahala di sisi Allah Swt.,
- b) Disiplin dalam hal menghafal, semakin sering diulang-ulang maka hafalan akan semakin nempel,
- c) Bersabar saat menghafal, jangan pernah bosan untuk selalu menghafal hadits,
- d) Buang sifat malas dalam menghafal hadits,
- e) Menjaga hafalan hadits dengan senantiasa mengecek hafalan atau mengulangnya kembali pada waktu yang berbeda,
- f) Istiqomah, dengan istiqomah insyaallah hafalan akan selalu ingat dan akhirnya target untuk menghafal 39 hadits akan lancar pada saat ujian akhir,
- g) Mengamalkan hadits yang telah dihafal dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan Bapak Subiantoro, S.Pd. selaku kepala sekolah SDIT Cendekia, 4 Maret 2020).

Berdasarkan informasi dari Ibu Yenni Yulfa, S.Pd. selaku guru di SDIT Cendekia, beliau mengatakan:

“Metode yang saya terapkan dalam menghafalkan hadits pada siswa/i kelas 1 dan 2 adalah metode lisan dan gerakan. Metode ini adalah metode dengan mengikuti bacaan hadits yang dilafadzkan oleh guru dan kemudian diikuti oleh siswa secara berulang ulang dengan gerakan-gerakan tertentu yang menyesuaikan dengan arti hadits. Metode ini saya gunakan dengan mempertimbangkan bahwa anak SD kelas 1 dan 2 masih belum bisa membaca hadits dengan fasih dan tajwid yang benar, sehingga metode diatas menjadi pilihan untuk kelas 1 dan 2 terkait kemampuan siswa. Contohnya, saya melafadzkan hadits sekaligus bersama dengan gerakan dari arti hadits tersebut, setelah itu diikuti oleh siswa. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Selanjutnya saya selalu memantau perkembangan hafalan siswa setiap hari melalui buku *mutaba'ah* hafalan hadits yang sering mereka sebut sebagai buku menuju surga”. (Wawancara dengan Ibu Yenni Yulfa, S.Pd. selaku guru kelas bawah (kelas 1 dan 2) SDIT Cendekia, 23 Maret 2020)

Menurut Bapak Sutandi Fajar, S.Pd.selaku guru kelas 5 juga menambahkan:

“Metode yang saya terapkan pada kelas atas di SDIT Cendekia, khusus kelas 5 pada dasarnya sama dengan metode menghafal Al-Qur’an, yaitu:*Pertama*, metode *Thariqah Tasalsuli*. Metode ini adalah membaca satu ayat pertama, kemudian diulang-ulang untuk dihafalkan. Setelah hafal pada ayat pertama ini, maka dianjurkan pada ayat kedua dan di ulang ulang sampai hafal dengan lancar dan mutqin (melekat sangat kuat). Setelah yang kedua ini hafal, maka diulang menggabungkan ayat pertama dan ayat kedua. Setelah yang kedua ini hafal dan lancar, maka dilanjutkan dengan ayat yang ketiga, sampai selesai.Sama halnya dengan hadits yang mereka hafal, pertama kali mereka menghafal perawi haditsnya, kemudian dilanjutkan menghafal isi hadits dan diulang lagi menghafal perawi hadits dan isi hadits, kemudian ditambah lagi menghafal arti hadits tersebut, lalu diulang ulang perawi hadits, isi hadits dan artinya. Sampai benar benar lancar.*Kedua*, metode *Thariqah jam’i*. metode ini adalah menghafal ayat pertama sampai lancar, kemudian dilanjutkan pada ayat kedua sampai lancar, dan kemudian dilanjutkan pada ayat ketiga samapi lancar juga hingga sampai pada batas hafalan yang telah disusun dalam jadwal setiap harinya. Setelah sempurna pada batas ayat yang dihafal, maka diulang dari ayat awal pertama sampai akhir dengan beberapa kali pengulangan hingga hafalan lancar tanpa kendala.Dalam hal ini, menghafal hadits yang diterapkan sekolah SDIT Cendekia mengikuti metode *Thariqah Jam’i*. Terlebih dahulu siswa menghafal perawi hadits sampai betul-betul hafal, lalu setelah hafal baru masuk menghafal isi hadits, setelah hafal isi hadits dengan lancar lalu menghafal arti hadits sampai lancar betul. Selanjutnya setelah ketiganya hafal dengan benar, maka diulang-ulang kembali sampai tidak ada kendala.*Ketiga*, metode *Thariqah Muqassam*. Metode ini dengan menghafal dan menuliskan ke buku catatan apa yang sudah dihafalkan, lalu dihafalkan secara kumulatif dan digabungkan. Pada metode ini siswa harus menuliskan apa yang telah dihafalkannya di dalam buku dengan baik dan benar. Metode ketiga ini biasa diterapkan pada siswa kelas 5 dan 6. (Wawancara dengan Bapak Sutandi Fajar, S.Pd., selaku guru kelas 5 SDIT Cendekia, 20 April 2020).



Gambar 4.10.: Wawancara daring dengan Bapak Sutandi Fajar, S.Pd.
selaku guru kelas 5

Terkait metode yang diterapkan untuk semua siswa mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6, ketika berada di dalam kelas atau pun diluar kelas Ibu Bellamenuturkan:

“Kami para guru menggunakan metodeteguran, yaitu metode dimana ketika salah satu siswa kedapatan berbuat tidak sesuai dengan hadits, maka guru ataupun teman yang melihatnya langsung menegur dengan melafadzkan hadits yg sesuai dengan kesalahannya. Begitu cara yang kami lakukan yg tujuannya mengingatkan siswa saja. Sehingga ketika siswa yang tadinya salah seperti minum berdiri, nah, ketika dibacakan hadits larangan minum berdiri, maka spontan siswa yang kena tegur harus mengucapkan *istighfar* dan langsung merubah sifat yang salah” (Wawancara dengan Ibu Bella selaku guru kelas 4 SDIT Cendekia, 6 April 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari para responden, dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang diterapkan para guru menggunakan 4 metode, yaitu:

- a) Metode lisan dan gerakan;
- b) Metode *thariqah tasalsuli*;
- c) Metode *thariqah jam'i*; dan
- d) Metode *Thariqah muqassam*.

Metode lisan dan gerakan diterapkan pada kelas 1 dan 2 (kelas bawah), sedangkan metode *thariqah tasalsuli*, *thariqah jam'i*, dan *Thariqah muqassam* diterapkan pada kelas 3 sampai 6 (kelas atas). Metode-metode ini diterapkan sesuai dengan kemampuan siswa, dan nantinya mereka wajib menyetor hafal setiap hari kepada guru kelas masing-masing dengan membawa buku *mutaba'ah* hafalan hadits sebagai catatan tanggal dan batas hafalan mereka.

3. Dampak yang diperoleh siswa dari penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

Dampak yang diperoleh siswa/i dari penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar terlihat jelas dari berbagai pernyataan dan jawaban dari guru dan orang tua siswa.

Salah satu guru Kelas 3 (Ibu Irvi Khairani, S.Pd.I.) mengutarakan:

“Dengan adanya program menghafal hadits ini maka siswa lebih mengenal dan mencintai Nabi, mengetahui akhlak yang ada pada diri Rasulullah Saw., saling mengingat sesama teman jika perbuatannya tidak sesuai dengan hadits Nabi yang mereka pelajari, lebih menjaga akhlak, dan selalu berusaha berperilaku sesuai hadits Nabi Saw.” (Wawancara dengan Ibu Irvi Khairani, S.Pd.I. selaku guru kelas 3 SDIT Cendekia, 13 April 2020).

Jawaban Ibu guru diatas juga selaras dengan jawaban salah satu orang tua siswa yaitu Ibu Suryani merupakan orang tua siswa kelas 1 yang bernama Aliza Azzahra. Beliau menuturkan:

“Program menghafal hadits yang diterapkan di sekolah SDIT Cendekia sangat berdampak positif pada diri anak saya. Terlihat

dari perilaku-perilakunya yang selama ini sesuka hati, mulai dari makan suka berlari, minum sesuka hati, berbicara terkadang sering keras kepada adiknya, tapi semenjak adanya penerapan hafalan hadits ini, anak saya lebih teratur. siswa kelas 1 SDIT Cendekia, 20 April 2020).



Gambar 4.11.: Wawancara dengan Ibu Suryani selaku orang tua salah seorang siswa kelas 1 SDIT Cendekia

Ibu Putri Manullang menambahkan:

“Sekarang setiap makan dan minum selalu duduk dan tak lupa berdoa, lebih sayang kepada adiknya. Bahkan sekarang anak saya menegur saya ketika saya lupa. Pada saat saya minum berdiri, anak saya langsung menegur dengan membacakan haditsnya. Hal itu yang membuat saya senang melihat perubahannya sekarang” (Wawancara dengan Ibu Putri Manullang selaku orang tua salah seorang siswa kelas 1 SDIT Cendekia)



Gambar 4.12.: Wawancara dengan Ibu Putri Manullang selaku orang tua salah seorang siswa kelas 1 SDIT Cendekia

Berdasarkan hasil interview di atas, maka dapat saya simpulkan bahwa penerapan dari program metode menghafal hadits ini menjadikan anak didik lebih mengenal Rasulullah dan dapat mengetahui akhlak dan sifat Nabi Muhammad Saw. dari hadits-hadits yang mereka hafal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran guru dalam menerapkan hafalan hadits pada siswa di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar barat, Pematangsiantar

Temuan Pertama menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting terhadap pelaksanaan metode menghafal hadits yang diterapkan di sekolah SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar.

Mewujudkan hafalan yang baik kepada siswa tidak lepas dari adanya peran guru yang terlibat langsung kepada seluruh siswa. Siswa tidak akan mampu menghafalkan hadits dengan baik dan benar apabila tidak ada tindakan langsung dari bapak ibu guru.

Peran-peran yang dilakukan seluruh guru di SDIT Cendekia diantaranya sebagai fasilitator kepada siswa, yang sifatnya memfasilitasi siswa mulai dari buku-buku hadits yang akan mereka hafal, dan memfasilitasi siswa dengan media-media yang ada yang fungsinya membuat siswa lebih mudah dalam mengingat hafalan. Peran guru sebagai fasilitator ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu mengajar tidak ditentukan oleh guru, tetapi ditentukan oleh siswa itu sendiri. Sehingga dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator atau pihak yang membantu siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar (Sanjaya, 2006:95).

Selanjutnya hal yang dilakukan oleh seluruh guru di SDIT Cendekia dalam menerapkan hafalan hadits ini adalah sebagai motivator, yaitu memotivasi siswa agar lebih mudah dan tidak mudah putus asa, salah satu motivasi yang disampaikan kepada siswa ketika siswa mulai merasa jenuh dalam menghafal adalah menyampaikan bahwa menghafal hadits, selain mendapat pahala, sifat juga secara tidak langsung lebih terarah ke jalan yang lebih baik, sesuai dengan hadits yang telah dihafal. Karena pada dasarnya dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu mendorong,

membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Slameto, 2010:97). Maka dalam hal ini guru dengan penuh ikhlas selalu membimbing siswa agar selalu istiqomah dalam menghafal hadits. Peran yang paling penting dalam menghafal kan hadits ini adalah untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa yang sesuai dengan tuntunan dan perilaku Nabi melalui pembiasaan-pembiasaan yang ditunjukkan oleh guru-guru di SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar.

Dari hasil penelitian peran guru dalam penerapan metode menghafal hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar. Menurut Oemar Hamalik (2008:78), dalam bukunya *“Kurikulum dan Pembelajaran”* guru dapat melaksanakan perannya , yaitu:

1. sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar,
2. sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar,
3. sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar,
4. sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat,
5. sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik,
6. sebagai evaluator, yang turut menyebarluaskan usaha pembaharuan kepada masyarakat,
7. sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan
8. sebagai agen kognitif , yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,
9. sebagai manager, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga pembelajaran berhasil.

Dari peran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa

mengatasi kesulitan dalam belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru.

Di dalam pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Bedasarkan hasil analisis peran guru yang diterapkan di SDIT Cendekia tidak berbeda dengan teori yang di tuliskan Oemar Hamalik sebagaimana yang dijelaskan di atas.

2. Metode-metode yang diterapkan guru dalam menghafal hadits di SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

Temuan kedua dalam penelitian ini adalah bahwa dalam menyampaikan dan menerapkan hafalan hadits di SDIT Cendekia ini para guru memiliki metode yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Tidak bisa disamakan antara siswa yang satu dengan lainnya, karena dalam psikologi pendidikan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniyah maupun rohaniyahnya dalam belajar (Purwanto, 2010:102). Maka metode yang diterapkan dalam menghafal hadits di SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar dibagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan kelasnya. Diantara metode-metode yang diterapkan dalam menghafal hadits di SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar adalah:

- a) Untuk kelas bawah (kelas 1 dan kelas 2) para guru SDIT Cendekia menggunakan metode lisan dan gerakan, hal ini mereka lakukan atas dasar usia kelas 1 dan 2 masih belum begitu lancar membaca tulisan hadits dan masih belum begitu fasih dalam melafadzkannya. Metode ini menjadi pilihan karena dengan metode ini para siswa yang kesulitan membaca dan melafadzkannya lebih mudah dengan mengikuti bacaan yang dilafadzkan guru dan mengikuti gerakan tangan guru yang sesuai dengan arti haditsnya.

- b) Untuk kelas atas (Kelas 3, 4,5 dan 6) para guru SDIT Cendekia menggunakan tiga metode diantaranya adalah:

1) Metode *Thariqah Tasalsuli*

Pertama kali mereka menghafal perawi haditsnya, kemudian dilanjutkan menghafal isi hadits dan diulang lagi menghafal perawi hadits dan isi hadits, kemudian ditambah lagi menghafal arti hadits tersebut, lalu diulang-ulang perawi hadits, isi hadits dan artinya. Sampai benar benar lancar. Begitu terus menerus sampai benar benar lancar.

2) Metode *Thariqah Jam'i*

Dalam hal ini, menghafal hadits yang diterapkan sekolah SDIT Cendekia mengikuti metode *Thariqah Jam'i*, terlebih dahulu siswa menghafal perawi hadits sampai betul-betul hafal, lalu setelah hafal baru masuk menghafal isi hadits, setelah hafal isi hadits dengan lancar lalu menghafal arti hadits sampai lancar betul. Selanjutnya setelah ketiganya hafal dengan benar, maka diulang-ulang kembali sampai tidak ada kendala

3) Metode *Thariqah Muqassam*

Menghafal dan menuliskan ke buku catatan apa yang sudah di hafalkan, lalu dihafalkan secara komulatif dan digabungkan. Pada metode ini siswa harus menuliskan apa yang telah dihafalkannya di dalam buku dengan baik dan benar.

- c) Untuk semua siswa (kelas 1 sampai dengan kelas 6) para guru SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar menggunakan metode teguran

Metode teguran ini paling ampuh untuk mengingatkan siswa ketika lupa dan salah dalam bertindak yang tidak sesuai dengan hadits yang

mereka pelajari. Metode teguran yang diberikan tidak semata-mata menghukum dan membuat siswa merasa malu, justru mengingatkan siswa agar tidak bertindak yang salah. Menurut Ibu Bella selaku guru kelas 4 di SDIT Cendekia ini, metode teguran ini membuat siswa semakin cepat mengingat hadits yang mereka pelajari.

Kelima metode di atas yang mereka terapkan dalam menghafalkan hadits kepada seluruh siswa, yang nantinya hasil hafalan para siswa akan disetor kepada masing-masing guru kelas dan dicatat di dalam buku *mutaba'ah* hafalan hadits.

Dalam menghafalkan hadits secara berkesinambungan dan berlanjut, setiap tingkatan menghafal hadits dengan jumlah yang berbeda, semakin tinggi tingkatan kelasnya, maka hadits yang dihafal semakin banyak. Yang nantinya di akhir semester kelas 6 siswa di SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar akan mengadakan ujian hafalan hadits yaitu menyetorkan hafalan sebanyak 39 hadits dengan guru kelasnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian ini sejalan dengan teori yang dituliskan oleh M. Samsul Ulum (2007:81) "*Menangkap Cahaya Al-Qur'an*", yang menerangkan tentang metode-metode dalam menghafal. Menurut beliau metode tersebut sangat efektif agar seseorang dapat menghafal dengan cepat.

3. Dampak yang diperoleh siswa dari penerapan menghafal hadist di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

Temuan yang ketiga, menemukan bahwa banyak hal-hal positif yang dirasakan siswa, guru dan orang tua siswa terkait penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar diantaranya adalah:

- a) Akhlak dan perbuatan siswa lebih terarah
- b) Siswa lebih mengenal dan mencintai Nabi Saw.
- c) Siswa dapat mengetahui akhlak yang ada pada diri Rasulullah Saw.

- d) Siswa saling mengingat sesama teman jika perbuatannya tidak sesuai dengan hadits Nabi yang mereka pelajari.
- e) Selalu berusaha berperilaku sesuai hadits Nabi Saw.

Hal-hal seperti ini yang membuat para orang tua siswa merasa senang menyekolahkan anak mereka di SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar, karena melihat dampak dari menghafal hadits yang diterapkan di SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar, mereka merasa puas. Hal itu terlihat dari perubahan perilaku dan lebih terarah dengan adanya hafalan hadits yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya akan terbentuk suatu masyarakat teladan yang berdiri di atas dasar kebenaran, kebaikan, dan keindahan (As-Shalih, 2017:16-17). Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar dalam menerapkan program menghafal hadits bagi siswa/i mereka.

Temuan diatas sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh *Ulfah Kharitsah* (2018:1) yang menjelaskan bahwa untuk mencapai kesempurnaan Islam yang sejati, akhlak merupakan pondasi utama yang harus direalisasikan. Untuk merealisasikan hal itu, ayat al-Qur'an dan Hadist Nabi telah banyak memberikan panduan. Anak tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan Iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya. Di dalam hadits juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia. Banyak amalan yang dilakukan orang beriman dalam rangka bermunajat kepada Allah salah satunya adalah dengan mengikuti sunnah rasul dengan cara menghafal dan mengamalkan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia, kecamatan siantar barat, Pematangsiantar

Peran-peran yang dilakukan seluruh guru di SDIT Cendekia diantaranya sebagai fasilitator kepada siswa, yang sifatnya memfasilitasi siswa mulai dari buku-buku hadits yang akan mereka hafal, dan memfasilitasi siswa dengan mediamedia yang ada yang fungsinya membuat siswa lebih gampang dan mengingat hafalan. Selanjutnya hal yang mereka lakukan dalam berperan menerapkan hafalan hadits ini adalah sebagai motivator, yaitu memotivasi siswa agar lebih mudah dan tidak mudah putus asa, salah satu motivasi yang di sampaikan kepada siswa ketika siswa mulai merasa jenuh dalam menghafal adalah, menyampaikan bahwa menghafal hadits, selain mendapat pahala , sifat kita juga secara tidak langsung lebih terarah ke jalan yang lebih baik, sesuai dengan hadits yang telah kita hafal, dan peran yang ketika adalah sebagai pembimbing bagi siswa dalam menghafal hadits, dalam hal ini guru dengan penuh ikhlas selalu membimbing siswa agar selalu istiqomah dalam menghafal hadits. Peran yang paling penting dalam menghafal kan hadits ini adalah untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa yang sesuai dengan tuntunan dan perilaku nabi melalui pembiasaan-pembiasaan yang di tunjukkan oleh guru-guru di SDIT Cendekia.

2. Metode-metode yang diterapkan guru dalam menghafal hadits di SDIT Cendekia Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

Untuk kelas bawah (kelas 1 dan kelas 2) para guru SDIT Cendekia menggunakan metode lisan dan gerakan. Hal ini mereka lakukan atas dasar

usia kelas 1 dan 2 masih belum begitu lancar membaca tulisan hadits dan masih belum begitu fasih dalam melafadzkannya.

Untuk kelas atas (Kelas 3, 4,5 dan 6) para guru SDIT Cendekia menggunakan tiga metode diantaranya adalah : Metode Thariqah Tasalsuli , Metode Thariqah Jam'I dan Metode Thariqah Muqassam.

Untuk semua kelas para guru cendekia menggunakan metode teguran, yang semata-mata bukan untuk menghukum siswa melainkan untuk mengingatkan siswa atas kekhilafan dalam bersikap.

3. Dampak yang diperoleh siswa dari penerapan menghafal hadist di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar. Banyak hal-hal positif yang dirasakan siswa ,guru dan orang tua siswa terkait penerapan menghafal hadits di SDIT Cendekia diantaranya adalah
 - a) Akhlak dan perbuatan siswa lebih terarah
 - b) Siswa lebih mengenal dan mencintai nabi
 - c) Siswa dapat mengetahui akhlak yang ada pada diri Rasulullah.
 - d) Siswa saling mengingat sesama teman jika perbuatan nya tidak sesuai dengan hadits nabi yang mereka pelajari.
 - e) selalu berusaha berperilaku sesuai hadits Nabi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang peran guru dalam penerapan metode menghafal hadits di SDIT Cendekia, Kecamatan siantar barat, Pematangsiantar, akhirnya penulis memberikan beberapa saran kepada SDIT Cendekia yaitu :

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memantau perkembangan guru terutama perkembangan hadits yang diterapkan
2. Bagi guru, harus lebih efektif lagi dalam menggunakan metode yang ada, bila perlu mencari dan menambah metode terbaru lagi
3. Bagi siswa, diharapkan harus lebih giat dan istiqomah dalam menghafal hadits yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil, Cipta Media, 2004),
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : gaya Media Pratama, 2005)
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002)
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005)
- Asep Hidayat, "Guru dan Kompetensi Intelektual", *dalam Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, edisi II, Tahun III, 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (tp. 2007)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukasi*, (Jakarta Rineke Cipta, 2000)
- Fatchurrahman, *Ikhtisar Musthalah al-Hadith* (Bandung: Al-Maarif, 1991)
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),
- Jalaludin Muhammad Ibn Ahmad Makhali dan Syekh Jalaludin Abdur Rahman Abi Bakri Suyuti, *Tafsir al-Qur'an Imam Jalalain*, (Semarang, al-Alawiyah, tt)
- Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009)
- Mishbah AB, *Mutiara Ilmu Hadis* (Kediri: Mutiara Pesantren, 2010),
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2002),
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Gafindo , 2005)

- Muhammad Amin, *Pengantar pendidikan islam* (Pasuruan : Garoeda Boena Islam , 1992)
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 1999)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Remaja Karya, 1998)
- Oemar, Hamalik, “*Kritikatas Kurikulum dan Pembelajaran 2004*”, dalam *Jurnalpendidikan Universitas Indonesia*, Depok, Edisi 2011
- Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Sinar Grafika, Jakarta, 2008
- Samisih, *Peran guru kelas dalam menangani kesulitan belajar siswa sekolah dasar melaui layanan bimbingan konseling*, Jurnal ilmiah mitra ganesha, issn : 2356 : 3443 Vol.1 Juli 2014, Surakarta : FKIP UTP. Surakarta
- Soenarjo, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989),
- Syuhudi Isma'il, *Pengantar Ilmu Hadith* (Bandung: Angkasa, 1991),
- Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Uu Ri No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),
- Widarti, dkk., *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Zaini Dahlan dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,(Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf Universitas Islam Indonesia, 1995)
- Zakiyah darajat, *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta , Bumi Aksara, 2006
- Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993)
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Rosdakarya, 2004)
- UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bangung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2017)
- Jalal ad-Din Muhammad bin Ahmad al-Mahalli & Jalal ad-Din ‘Abd ar-Rahman bin Abi Bakr as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Saudi: Al Haromain, 2008)

M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007)

Ulfah Kharitsah, 2018, *Pendidikan Akhlak Mulia: Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dan Shalat Tahajud di Panti Asuhan An-Nadhief Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, Purwokerto

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Cendekia

Informan : Kepala sekolah SDIT Cendekia

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama Bpk menjabat sebagai kepala sekolah di SDIT Cendekia ?	Sejak 2019
2	Berapa Jumlah Guru yang ada pada saat ini ?	18 orang guru
3	Berapa jumlah siswa yang ada saat ini di SDIT Cendekia ?	265 siswa
4	Apakah sebelum Bpk menjadi kepala sekolah di SDIT Cendekia, program menghafal hadits sudah pernah di terapkan ?	Program menghafal hadits ini sejak dari awal sekolah ini berdiri sudah di terapkan. Dan menjadi program unggulan di SDIT ini
5	Di kelas brp saja penerapan hafalan hadits di SDIT Cendekia ?	Penerapan menghafal hadits ini untuk semua kelas
6	Apakah semua guru di SDIT Cendekia ini diwajibkan juga menghafal hadits yang ada ?	Untuk mendapat hasil yang baik, maka sekolah mewajibkan semua guru untuk menghafal hadits yang ada
7	Apa Motivasi dan Tujuan di terapkan nya menghafal hadits di SDIT Cendekia?	Agar seluruh siswa mengenal kepribadian rasul dengan hadits yang di hafal
8	Apakah guru yang mengajar Hadits linier dengan pendidikannya ?	Tidak, Sulit untuk mendapatkan guru yang memang tamatan S1 jurusan hadits
9	Apakah semua guru berperan dalam menerapkan menghafal hadits ke siswa di SDIT Cendekia ?	Semua guru diwajibkan berperan dalam hal menerapkan hafalan hadits tersebut

10	Apakah ada pelatihan untuk guru guru dalam menerapkan metode menghafal hadits di SDIT Cendekia?	Ada, kami SDIT cendekia setiap semester sekali sering melakukan pelatihan terkait program pembelajaran apapun itu
11	Bagaimana cara Bapak memantau kemajuan hafalan siswa terkait dengan program menghafal hadits tersebut seluruh siswa di SDIT Cendekia ini ?	Dengan melihat dan membahas perkembangan hafalan hadits setiap rapat bulanan bersama guru

Lampiran 2: Instrumen wawancara dengan guru

Informan : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kegiatan menghafal hadist di terapkan setiap hari di kelas ini ?	Iya, Kegiatan menghafal hadits ini kita terapkan setiap hari di semua kelas
2	Apakah ada materi khusus (hadits hadits tertentu) yang di berikan ke setiap siswa ?	Hadits yang di berikan kepada siswa berbeda tiap kelas, sesuai dengan tingkatannya
3	Berapa jumlah siswa seluruhnya di kelas ini ? dan apakah semuanya mengikuti kegiatan menghafal hadits ?	265 untuk semua kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6
4	Metode apa yang Bpk/ibu gunakan dalam penerapan menghafal hadits ?	Metode yang kami gunakan berbeda untuk kelas atas dan kelas bawah. Untuk kelas bawah kami menggunakan metode lisan dan gerakan
5	Apakah metode yang di terapkan itu sama setiap kelas ?	Beda, seperti yang saya terangkan diatas
6	Kendala apa saja yang Bpk/ibu temukan selama proses menghafal kan hadits ke siswa ?	Kendala yang saya alami khususnya kelas bawah, untuk siswa yang belum bisa membaca hadits, maka kami selaku guru harus lebih ekstra mengajari nya.
7	Bagaimana solusi Bpk/ibu jika ada anak yang kesulitan dalam menghafal hadits ?	Dengan cara, mengulang beberapa kali, kemudian siswa mengikuti apa yang kami ucapkan
8	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sperti buku buku hadits yang akan di hafal siswa sudah memadai ?	Sudah, setiap siswa mendapatkan 1 buku mutabaah yang di dalamnya terdapat hadits hadits yang akan mereka hafal
9	Setiap siswa tentu mempunyai capaian tingkat hafal yang berbeda, bagaimana	Menghafal di lakukan dengan cara menyeter hafaln satu persatu bersama guru, dan ada catatan atas apa yang di hafalkan

	pembagian nya di setiap kelas ?	siswa sebagai batas hafalannya
10	Bagaimana Cara Bpk/Ibu memantau perkembangan hafalan siswa di Kelas ?	Dengan melihat, bacaan dan hafalan yang di setorkan setiap hari. Dengan demikian kita dapat melihat mana siswa yang hafalannya sudah jauh, dan mana yang masih stop ditempat
11	Apa dampak yang diperoleh siswa dari penerapan menghafal hadits di sekolah ini ?	Terlihat dari perlakuan dan sifat mereka yang mulai terarah menjadi lebih baik , sopan dan teratur

Lampiran 3: Instrumen wawancara dengan orang tua siswa

Informan : orang tua siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu mengetahui kalau di SDIT Cendekia ini ada program menghafal hadits ?	Iya pak, justru hal itulah yang membuat saya memasukkan anak saya ke SDIT ini pak
2	Apa tanggapan ibu selaku orang tua siswa terkait program menghafal hadits ini ?	Bagus, Program ini sangat bagus,.
3	Apakah ibu pernah membantu ananda khususnya dalam mengulang-ngulang hafalan hadits siswa ?	Selalu pak. Karena kita sering komunikasi dengan guru kelas, dan himbauan guru juga agar orang tua selalu membantu siswa dalam menghafalkan hadits
4	Apakah ibu pernah melihat bagaimana metode yang diterapkan guru dalam menghafalkan hadits kepada siswa ?	Iya pak, Saya selalu menunggu anak saya pulang, dan saya melihat di sekolah itu, metode yang mereka pilih di sesuaikan dengan kemampuan siswa pak
5	Apakah terlihat dampak dari hafalan hadits tersebut kepada	Sangat terlihat pak. Ketika saya lupa dalam hal kecil saja contohnya, saya minum

	siswa ?	berdiri langsung ditegur anak saya dengan melafadzkan hadits yang mereka pelajari di rumah. Hal itu tidak membuat saya marah pak, malah saya senang.
--	---------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Lampiran 4: Keadaan Guru SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat,
Kota Pematangsiantar**

No	Nama Guru	Jampel	Jabatan
1	Novita Astrika, S.Pd	24	Guru kelas VI
2	Etty Wahyuni, S.Pd	24	Guru kelas III
3	Yenni Yulpa, S.Pd	24	Guru kelas II
4	Nurul Huda Purba, S.Pd	24	Guru kelas III
5	Irvi Khairani, S.Pdi	24	Guru Bantu kelas III
6	Lenni Masdeliana, S.Pdi	24	Guru Bantu kelas III
7	Fiqih Nurbayaty Herlina, S.Pd	24	Guru kelas II
8	Sutandi fajar, S.Pd	24	Guru kelas V
9	Endang Sri Wahyuni, S.Pd	24	Guru kelas IV
10	M.Azmi Pratama, S.Pd	24	Guru kelas I
11	Bella Sabrina, S.Pd	24	Guru kelas IV
12	Yuyun Wahyuni S.Pdi	28	Guru kelas I
13	Arifuddiansyah Sinaga, S.Pd	24	Guru bantu kelas II
14	Kamaluddin, S.Pd	24	Guru Bantu kelas I
15	Rezki darmansyah, S.Pd	24	Guru bantu kelas II
16	Era Sabrina, S.Pd	24	Guru bantu kelas I
17	Zarna Nasution, S.Pdi	24	Guru Tahfidz
18	M.Tigor harahap L.C	24	Guru tahfidz

**Lampiran 5: Keadaan siswa SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat,
KotaPematangsiantar**

No.	Kelas	Laki=laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	14	14	28
2.	I B	14	14	28
3.	II A	14	14	28
4.	II B	14	14	28
5.	III A	15	11	26
6.	III B	15	10	25
7.	IV A	12	12	24
8.	IV B	13	12	25
9.	V	14	12	26
10.	VI	14	13	27
Jumlah		139	126	265

**Lampiran 6: Sarana dan Prasarana SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar
Barat, Kota Pematangsiantar**

No.	Keterangan Gedung	Jlh	Keadaan / Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Ket
1.	Ruang kelas	10	10	-	-	-
2.	Ruang perpustakaan	1	1	-	-	-
3.	Ruang kepala sekolah	1	1	-	-	-
4.	Ruang Guru	1	1	-	-	-
5.	Kursi guru	18	18	-	-	-
6.	Kursi siswa	265	265	-	-	-
7.	Aula	1	1	-	-	-
8.	Proyektor	1	1	-	-	-
9.	Speaker besar	1	1	-	-	-
10.	Speaker portebel	1	1	-	-	-
11.	Wereles	1	1	-	-	-
12.	Papan tulis	10	10	-	-	-
13.	Lemari berkas	1	1	-	-	-
14.	Lemari buku	10	10	-	-	-
15.	Printer	2	2	-	-	-
16.	Pinjer print	1	1	-	-	-
17.	Papan absen kelas	10	10			-

18.	Karpet	10	10	-	-	-
19.	Ruang Administrasi	1	1	-	-	-
20.	Ruang uks	1	1	-	-	-
21.	Kamar mandi guru	2	2	-	-	-
22.	Kamar mandi siswa	2	2	-	-	-
23.	Halaman/lapangan olah raga	1	1	-	-	-
24.	Wifi	1	1	-	-	-
25.	Kipas angin	10	10	-	-	-
26.	Kursi tamu	3	3	-	-	-

Lampiran 7: Mutaba'ah Hafalan Hadits untuk siswa/i kelas 1 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

KELAS I

① Hadits Makan Dengan Tangan Kanan Dan Ambil Yang Terdekat (HR. Muslim)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَمِعَ اللَّهُ وَكُلَّ يَمِينِكَ وَكُلَّ شِمَائِلِكَ

Sebutlah Nama Allah Dan Makanlah Dengan Tangan Kananmu Dan Makanlah Yang Paling Dekat

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

② Hadits Larangan Marah (HR. Bukhari ; Arbain 16)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَغَضَبْ

Janganlah Kamu Marah

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

③ Hadits Tersenyum (HR. Tirmizi)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

Senyummu Dihadapan Saudaramu Adalah Sedekah

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

1

④ Hadits Berkasih Sayang (HR. Bukhari dan Muslim)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ لَا يَرْحَمِ النَّاسَ لَا يَرْحَمَهُ اللَّهُ

Barang Siapa Yang Tidak Menyayangi Manusia, Niscaya Allah Tidak Menyayanginya

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑤ Hadits Tentang Keindahan (HR. Thabrani)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ بِجَمِيلٍ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Sesungguhnya Allah Itu Indah Dan Menyukai Keindahan

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑥ Hadits Tentang Kebersihan (HR. Muslim ; Arbain 23)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Kebersihan Itu Sebagian Dari Iman

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

2

⑦ Hadits Perbuatan Baik Adalah Sedekah (HR. Muslim ; Arbain 25)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

Setiap Kebajikan Adalah Sedekah

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑧ Hadits Agama Adalah Nasihat (HR. Muslim ; Arbain 07)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الدِّينُ النَّصِيحَةُ

Agama Itu Adalah Nasehat

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑨ Hadits Kebajikan (HR. Bukhari dan Muslim ; Arbain 27)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْبِرُّ خَيْرٌ خُلُقٍ

Kebajikan Adalah Akhlak Yang Mulia

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

3

⑩ Hadits Tidak Makan Minum Berdiri (HR. Muslim)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَشْرَبُ أَحَدُكُمْ قَائِمًا

Janganlah Kamu Minum Sambil Berdiri

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			



**Mutaba'ah
Hafalan Hadits dan
Do'a Pilihan**




4

Lampiran 8: Mutaba'ah Hafalan Hadits untuk siswa/i kelas 2 SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar

KELAS II

① Hadits Bergaul Dengan Akhlak Baik Terhadap Manusia (HR. Tirmizi ; Arbain 18)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِي خَيْرٍ
Dan Pergaulilah Manusia Dengan Akhlak Yang Baik

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

② Hadits Istiqomah Akidah (HR. Muslim ; Arbain 21)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ
Katakanlah ; Saya Beriman Pada Allah Kemudian Berpegang Teguhlah

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

③ Hadits Larangan Meniup Makanan Dan Minuman (HR. Ahmad)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنِ التَّفْعِ فِي الْأَطْعَامِ وَالشَّرَابِ
Rasulullah SAW Melarang Meniup Makanan Dan Minuman

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

5

④ Hadits Perbuatan Yang Diampuni (HR. Bukhari ; Arbain 39)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزِي عَنْ أُمَّتِي :
اِحْقَاطًا وَالنَّسْيَانِ وَمَا اسْتَخْرَهُوَاعَلَيْهِ
Sesungguhnya Allah Swt Memafkan Ummatku
Karena Sebab Khilaf, Terlupa Dan Sesuatu Yang Dipaksa

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑤ Hadits Bertakwa Kepada Allah (HR. Tirmizi ; Arbain 18)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي اللَّهُ حَيْثُمَا كُنْتُ
Bertakwalah Kepada Allah Dimana Saja Kamu Berada

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑥ Hadits Sebaik-Baik Manusia (HR. Ahmad, Thabrani)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ
Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

6

⑦ Hadits Tentang Niat (HR. Bukhari dan Muslim ; Arbain 01)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ
وَالْغَايَةِ أَمْرٌ مَا تَوَى
Dan Sesungguhnya Segala Amal Itu Bergantung Pada Niatnya,
Dan Setiap Orang Akan Mendapatkan Sesuatu Sesuai Niatnya

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
SDIT
CENDEKIA

Anak-Anak Pintar dan
Punya Hafalan Qur'an
serta Doa² Harian...

7

Lampiran 9: Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i kelas 3 SDIT Cendekia

KELAS III

① Hadits Muslim Bersaudara (HR. Muslim ; Arbain 35)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَخْتَرِقُهُ

Seorang Muslim Adalah Saudara Bagi Muslim Lainnya
Tidak Menyakiti Dan Tidak Membiarkannya

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

② Hadits Menghormati Tamu (HR. Bukhari dan Muslim ; Arbain 15)

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Barang Siapa Beriman Kepada Allah
Dan Hari Akhir Hendaklah Memuliakan Tamu

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

③ Hadits Jangan Berbuat Kerusakan (Ibnu Majah ; Arbain 32)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا ضَرْبَ وَلَا ضَرْازَ

Janganlah Melakukan Perbuatan Yang Mencedakkan Diri Sendiri Dan Orang Lain

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

8

④ Hadits Membantu Orang (HR. Muslim ; Arbain 36)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Barang Siapa Yang Membantu Kesulitan Seorang Mukmin Di Dunia
Niscaya Allah Akan Membantu Kesulitannya Pada Hari Kiamat

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑤ Hadits Memuliakan Tetangga (HR. Bukhari dan Muslim ; Arbain 15)

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Barang Siapa Beriman Kepada Allah Dan Hari Akhir
Hendaklah Memuliakan Tetangganya

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			



9

Lampiran 10: Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 4 SDIT Cendekia

KELAS IV

① Hadits Makan Dari Rizki Yang Halal (HR. Muslim ; Arbain 10)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا كَلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا الصَّالِحَاتِ

Sesungguhnya Allah Itu Baik Tidak Menerima Kecuali Yang Baik, Makanlah Yang Baik-Baik Dan Beramal Sholehlah

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

② Hadits Meninggalkan Yang Tidak Bermanfaat (HR. Tirmizi ; Arbain 12)

مِنْ حُسْنِ الْإِسْلَامِ الْمَرْءُ تَرَكَهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ

Diantara Kebaikan Islam Seseorang Adalah Meninggalkan Apa Yang Tidak Bermanfaat Baginya

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

③ Hadits Tinggalkan Keragu-Raguan (HR. Tirmizi ; Arbain 11)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دَعْ مَا يَرْتَبِكُ إِلَى مَا يَمُوتُ بِكَ

Tinggalkanlah Apa Yang Meragukanmu Kepada Apa Yang Tidak Meragukanmu

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

④ Hadits Perintah Takwa Dan Taat Pada Pemimpin (HR. Daud Tirmizi ; Arbain 28)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأْمُرَكُمْ بِعَنْدٍ

Saya Berwasiat Kepada Kalian, Bertakwalah Kepada Allah Dan Dengarkan Taati Pemimpin Kalian Meskipun Ia Seorang Budak

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑤ Hadits Meminta Hanya Kepada Allah (HR. Tirmizi ; Arbain 19)

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

Jika Kamu Meminta, Maka Mintalah Kepada Allah Dan Jika Kamu Memohon Pertolongan Mohonlah Pertolongan Pada Allah

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑥ Hadits Mencintai Orang Lain (HR. Bukhari Muslim ; Arbain 13)

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Tidak Sempurna Iman Seseorang Diantaramu Sehingga Ia Mencintai Saudaranya Seperti Mencintai Dirinya Sendiri

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

Lampiran 11: Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 5 SDIT Cendekia

KELAS V

① Hadits Amar Ma'ruf Nahl Mungkar (HR. Muslim ; Arba'in 34)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ
بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ

Siapa Yang Melihat Kemungkaran Rubahlah Dengan Tangannya, Jika Tidak
Mampu Rubahlah Dengan Lisannya Jika Tidak Mampu Tolaklah Dengan Hati

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

② Hadits Tentang Dosa (HR. Bukhari dan Muslim ; Arba'in 27)

الْإِثْمُ مَا خَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يُطْلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

Dosa Adalah Apa Yang Kamu Gelisah Di Hatimu
Dan Kamu Tidak Suka Kalau Ada Orang Yang Mengetahuinya

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

③ Hadits Tentang Sifat Malu (HR. Bkhar; Arba'in 20)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا لَمْ تَسْتَخْ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

Jika Kamu Tidak Malu Perbuatlah Apa Yang Engkau Suka

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

④ Hadits Pahala Kebajikan Berlipat Ganda (HR. Muslim ; Arba'in 37)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلُهَا كَتَبَ اللَّهُ عَنْدَهُ
عَشْرَةَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَصْعَابِ كَثِيرَةٍ

Jika Seseorang Berniat Dan Melaksanakan Suatu Kebajikan Maka Allah
Mencatat Sebagai 10 Kebajikan Hingga 700 Sampai Kelipatan Yang Banyak

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑤ Hadits Amalan Yang Paling Dicintai Allah (HR. Bukhari dan Muslim)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Amalan Yang Paling Dicintai Allah Adalah
Amalan Yang Rutin Walaupun Sedikit

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑥ Hadits Menuntut Ilmu (HR. Ibnu Majah)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut Ilmu Adalah Wajib Atas Setiap Muslim

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

12

13

Lampiran 12: Mutaba'ah Hafalan Hadits Untuk Siswa/i Kelas 6 SDIT Cendekia

KELAS VI

① Hadits Tentang Iman (HR. Muslim ; Arbain 02)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Iman Adalah Engkau Beriman Kepada Allah, Malaikat-Malaikatnya, Kitab-Kitabnya, Rasul-Rasulnya, Dan Hari Akhir Dan Engkau Beriman Pada Takdir Baik Atau Buruk

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

② Hadits Jangan Mendengki (HR. Muslim ; Arbain 35)

لَا تَحْسَبُوا أَنْ تَنَافَسُوا أَنْ تَبَاغَضُوا وَلَا تَبَاغَضُوا أَنْ تَنَافَسُوا

Janganlah kalian saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

③ Hadits Perbuatan Bid'ah Tertolak (HR. Muslim ; 05)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ زِدٌّ

Siapa Yang Melakukan Suatu Perbuatan (Ibadah) Yang Bukan Urusan Agama Kami Maka Dia Tertolak

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

14

④ Hadits Tentang Islam (HR. Muslim ; Arbain 02)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ وَتَصُومَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ

Islam Adalah Engkau Bersaksi Bahwa Tiada Tuhan Selain Allah, Dan Nabi Muhammad Utusan Allah, Engkau Mendirikan Sholat, Menunaikan Zakat, Puasa Ramadhan, Dan Berhaji Jika Mampu

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

⑤ Hadits Haram Berbuat Zalim (HR. Muslim ; Arbain 24)

إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ وَحَرَمًا فَلَا تَظَالُمُوا

Sesungguhnya Aku Mengharamkan Kezaliman Atas Diriku Dan Aku Telah Menetapkan Haramnya Kezaliman Diantara Kalian Maka Janganlah Kalian Berbuat Kezaliman

Mulai Hari/Tgl :	Paraf Guru	Nilai	Paraf Ortu
Selesai Hari/Tgl :			

15

Lampiran 13: Wawancara dengan Bapak Subiantoro, S.Pd. selaku kepala sekolah SDIT Cendekia



**Lampiran 14: Wawancara dengan Bapak Muhammad Azmi Pratam, S.Pd.
selaku guru kelas bawah SDIT Cendekia**



Lampiran 15: Wawancara daring dengan Ibu Novita Astrika, S.Pd. selaku guru kelas atas SDIT Cendekia



Lampiran16: Wawancara daring dengan Bapak Sutandi Fajar, S.Pd. selaku guru kelas 5



Lampiran 17: Wawancara dengan Ibu Suryani selaku orang tua salah seorang siswa kelas 1 SDIT Cendekia



Lampiran 18: Wawancara dengan Ibu Putri Manullang selaku orang tua salah seorang siswa kelas 1 SDIT Cendekia



**Lampiran 19: SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar
tampak dari depan**



Lampiran 20: Surat Izin Riset dari FITK UIN-SU Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5989/ITK/ITK.V.3/PP.00.9./05/2020

08 Juni 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SDIT CENDEKIA, kecamatan Siantar barat Pematangsiantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Tesis (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Andi Prahara Hasibuan
NIM	: 0331183058
Tempat/Tanggal Lahir	: Pematangsiantar, 14 Maret 1984
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IV (Empat)
Alamat	: jln. Alamanda IV perumahan Karangsari permai. Pematangsiantar Kelurahan TAMBUN NABOLON Kecamatan SIANTAR MARTOBA

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SDIT CENDEKIA, kecamatan Siantar barat Pematangsiantar, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

Peran guru dalam penerapan metode menghafal hadits di SDIT CENDEKIA, kecamatan Siantar barat Pematang siantar

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.




Medan, 08 Juni 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Lampiran 21: Surat balasan izin riset dari SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar

	SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU JL.KIYAI NO.17 KEL. BANTAN KEC. SIANTAR BARAT KOTA PEMATANGSIANTAR KODE POS 2111
<hr/> <u>SURAT KETERANGAN</u>	
Nomor : 258 / sdit.c / s.b / p.4 / vii / 20	
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Kelurahan Bantan, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:	
Nama NIM Universitas Fakultas Prodi Keterangan	: Andi Praharâ Hasibuan : 0331183058 : Universitas Negeri Islam Sumatera Utara (UINSU) : Magister Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : Pendidikan Agama Islam : Telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi
Mahasiswi tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SDIT Cendekia pada bulan Maret - Juli. Dengan Judul Penelitian :	
“ Peran Guru Dalam Penerapan Metode Menghafal Hadits Di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar ”	
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Pematangsiantar, Juli 2020 Kepala Sekolah   Subianto S.Pd NIP :	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama	: Andi Prahara Hasibuan
TTL	: Pematangsiantar, 14 Maret 1984
NIM	: 0331183058
Agama	: Islam
Email	: andihasibuan84@gmail.com
Alamat	: Jl. Alamanda IV Perumahan Karangsari permai Kel : tambun Nabolon, Kec : Siantar Martoba Pematangsiantar
Pekerjaan	: Kepala Madrasah
Anak ke dari	: Anak ke 6 dari 8 bersaudara
Nama saudara kandung	:
1. Kakak	: Refida Juliani Hasibuan Rita Hairani Hasibuan
2. Abang	: Ade Kurniawan Hasibuan Budi Dermawan Hasibuan Surya Dharma Hasibuan
3. Adik	: Triana Herliza Hasibuan Abdul rahman Hasibuan
Nama Orangtua	:
Ayah	: Alm. Ramli Hasibuan
Ibu	: Almh. Siti Zahara Simbolon
Nama Keluarga Inti	:
Istri	: Devita Mayasari
Anak	: Fahri Zafran Adha Hasibuan

Pengalaman Pendidikan :

1. SD Negeri 124395 Jln. Nagur Pematangsiantar, (Lulus tahun 1997)
2. MTsN Jln Medan Simpang Kapok , Pematangsiantar (Lulus Tahun 2000
3. SMK Kartini (YPI) Jln, Rajamin Purba, SH , Pematangsiantar (Lulus Tahun 2003)
4. S1 UISU Pematangsiantar (Masuk tahun 2005 Lulus Tahun 2009)
5. S2 UIN-SU Medan (*Sekarang*)